

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEJUJURAN TERHADAP
REMAJA DI PANTI ASUHAN WIRA LISNA
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Sarjana Sosial*



**OLEH.
NETRI PRIMANANDA PUTRI
NIM. 1806002015009**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN 2022 M/ 1444 H**

ABSTRAK

Netri Primananda Putri. 2022. “Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Terhadap Remaja di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang”. Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Kejujuran merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap remaja. kejujuran salah satu modal yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi ditemui remaja yang melakukan ketidakjujuran di panti asuhan Wira Lisna. Oleh karena itu, para remaja di panti asuhan Wira Lisna memerlukan penanaman nilai-nilai kejujuran pada diri mereka masing-masing. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penanaman nilai-nilai kejujuran remaja terhadap diri sendiri, nilai-nilai kejujuran remaja terhadap orang lain dan nilai-nilai kejujuran remaja terhadap Allah SWT.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Subjek pada penelitian ini adalah 5 (lima) orang pengasuh dan 32 (tiga puluh dua) remaja di panti asuhan Wira Lisna. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, triangulasi dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai kejujuran remaja terhadap diri remaja dilakukan dalam bentuk kegiatan pemberian motivasi, keteladanan, memenuhi kebutuhan materil dan moril, dan *punishment*. Adapun agar remaja memiliki kejujuran terhadap orang lain upaya yang dilakukan oleh pihak panti asuhan Wira Lisna yakni memenuhi hak-hak remaja dalam berhubungan sosial. Selain itu, upaya yang dilakukan juga mengajak serta mengarahkan remaja agar menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan, membangun keterbukaan dan rasa saling percaya antara pihak panti asuhan dan remaja, memenuhi kebutuhan emosional, serta membuat forum diskusi. Penanaman nilai-nilai kejujuran remaja di panti asuhan Wira Lisna terhadap Allah SWT yaitu dengan cara memberikan pemahaman tentang ajaran keislaman, melakukan bimbingan kelompok atau individu dan yang terakhir dengan menyediakan kantin kejujuran.

Kata Kunci: *Kejujuran, Remaja, Panti Asuhan*

ABSTRACT

Netri Primananda Putri. 2022. "Inculcating the Values of Honesty in Youth at the Wira Lisna Orphanage in Padang City". Thesis. Islamic Counseling Guidance Study Program Faculty of Islamic Religion Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat.

Honesty is an attitude that every teenager must have. Honesty is one of the most valuable assets in everyday life. Based on the observations, it was found that teenagers were being dishonest at the Wira Lisna orphanage. Therefore, the youth at the Wira Lisna orphanage need to instill the values of honesty in each of them. The purpose of this study was to determine the inculcation of the values of youth honesty to themselves, the values of youth honesty to others and the values of youth honesty to Allah SWT.

This type of research is a qualitative research by exploring a fact, then providing an explanation related to the various realities found. The subjects in this study were 5 (five) caregivers and 32 (thirty two) teenagers at the Wira Lisna orphanage. The data collection in this research was done by using interview, observation and documentation techniques. The data analysis technique used in this research is data reduction, triangulation and drawing conclusions.

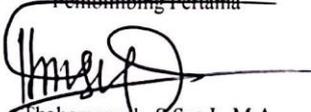
Based on the results of the study, it can be concluded that the inculcation of the values of youth honesty towards adolescents is carried out in the form of activities of providing motivation, exemplary, fulfilling material and moral needs, and punishing. Meanwhile, so that teenagers have honesty towards others, the efforts made by the Wira Lisna orphanage are to fulfill the rights of teenagers in bermu'amalah. In addition, the efforts made are to invite and direct teenagers to make the Prophet Muhammad as an example, build openness and mutual trust between the orphanage and youth, meet emotional needs, and create discussion forums. Instilling the honesty values of teenagers in the Wira Lisna orphanage towards Allah SWT, namely by providing an understanding of Islamic teachings, conducting group or individual guidance and finally by providing an honesty canteen.

Keywords: *Honesty, Adolescent, Orphanage*

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Terhadap Remaja Di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang. Ditulis oleh Netri Primananda Putri Nim. 1806002015009 Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasah.

Padang, Agustus 2022

~~Pembimbing Pertama~~

Thaheransyah, S.Sos.I., M.A
NIDN. 1016028702

~~Pembimbing Kedua~~

Fadil Maisiptian, S.Sos.I., M.Pd
NIDN. 1007099101

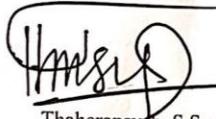
SURAT PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul Penanaman Nilai-nilai Kejujuran Terhadap Remaja di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang yang ditulis oleh Netri Primananda Putri NIM. 1806002015009 Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai arahan tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022.

Padang, September 2022

Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua

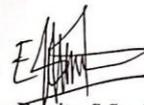

Thaheransyah, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 1016028702

Sekretaris


Fadil Maisiptian, S.Sos.I., M.Pd.
NIDN. 1007099101

Anggota

Penguji I


Erna Dewita, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 1010068103

Penguji II


Rosdialena, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 1027058303

Diketahui Oleh.

Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Firdalis, M.H.I.
NIDN: 1027026802



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, hasil penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Terhadap Remaja di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Primananda Putri
NIM. 1806002015009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

Segala puji beserta syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menjadikan bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atap dengan segala rahmat dan rezeki dari-Nya. Shalawat dan salam dihaturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang diutus Allah SWT untuk membawa pencerahan kepada umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kaumnya. Berkat rahmat, hidayah dan rezeki-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran pada Remaja di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang.

Selama penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dukungan, arahan dan bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak, terutama keluarga tercinta. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terimakasih, penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, para Wakil Rektor beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.

2. Bapak Dr. Firdaus, M.HI selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah berbagi ilmu dan memberikan kesempatan untuk menimba ilmu.
3. Terutama untuk yang tercinta Ayahanda Jamaluddin, Ibunda Helmi Yusnida, Kakanda Fikri, S.H., MH dan adik-adik penulis, serta sanak famili yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis baik moril maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ustadz Thaheransyah, S.Sos.I, M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sekaligus dosen pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ustadz Fadil Maiseptian S.Sos.I., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ustadz dan Ustadzah Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah mendidik dan berbagi ilmu dari awal kuliah hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
8. Seluruh staff akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

9. Bapak dan Ibu Pengurus Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaganya.
10. Keluarga besar Program Studi Bimbingan Konseling Islam khususnya angkatan 2018, terimakasih untuk kebersamaan dan partisipasinya selama ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini jauh dari kata sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Padang, Agustus 2022
Penulis

Netri Primananda Putri
NIM. 1806002015009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Nilai Kejujuran	13
1. Pengertian Kejujuran	12
2. Aspek-Aspek Kejujuran.....	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Kejujuran	18
4. Fungsi Kejujuran	20
5. Macam-Macam Kejujuran	21
B. Remaja	25
1. Pengertian Remaja	25
2. Ciri-Ciri Perkembangan Remaja	28
3. Tugas Perkembangan Remaja	30
4. Faktor yang Mempengaruhi Tugas Perkembangan Remaja	33
C. Panti Asuhan	36
D. Kerangka Teoritis	38
E. Penelitian Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian	41

D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisa Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Wira Lisna	46
1. Sejarah Panti Asuhan	46
2. Struktur Organisasi Panti Asuhan.....	47
3. Data Anak di Panti Asuhan	48
4. Kegiatan Anak di Panti Asuhan.....	48
B. Deskripsi Data	49
1. Deskripsi Data dari Penanaman Nilai-nilai Jujur Terhadap Diri Sendiri	49
2. Deskripsi Data dari Penanaman Nilai-nilai Jujur Terhadap Orang Lain	53
3. Deskripsi Data dari Penanaman Nilai-nilai Jujur Terhadap Allah SWT	57
C. Pembahasan	60
1. Penanaman Nilai-nilai Kejujuran Remaja Terhadap Diri Sendiri ...	60
2. Penanaman Nilai-nilai Kejujuran Remaja Terhadap Orang Lain....	66
3. Penanaman Nilai-nilai Kejujuran Remaja Terhadap Allah SWT....	72
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2. Data Anak Panti Asuhan Wira Lisna	48
Tabel 3. Kegiatan Anak di Panti Asuhan	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teoritis	38
Gambar 2. Struktur Pengurus Panti Asuhan Wira Lisna	47



LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi	86
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	87
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	88



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial (Batubara, 2016). Istilah remaja ini menunjukkan pada masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita (Octavia, 2020).

WHO sebagai badan kesehatan dunia menyatakan tentang batasan remaja secara keseluruhan, menurut WHO bahwa terdapat 3 (tiga) kategori yang dipakai; psikologis, biologis dan sosial ekonomi, yakni: Individu yang berkembang saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu yang mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada masa sosial ekonomi terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri. Remaja adalah seorang individu yang pertama kali berkembang dan remaja tersebut memunculkan ciri-ciri seksual sekundernya. Ketika remaja telah memenuhi kematangan seksual, maka terjadilah perkembangan psikologis dan pola pengenalan dirinya. Pola pengenalan yang dimaksud adalah perubahan dari anak-anak berubah menjadi dewasa, kemudian terjadi perubahan dari keterkaitan sosial ekonomi menjadi keadaan yang sangat mandiri (Putro, 2017).

Remaja adalah seorang individu mulai beranjak dewasa, mengenal lawan jenis, dan mampu membedakan antara benar dan salah dalam suatu hal. Pada masa ini remaja mengetahui perannya dalam dunia sosial remaja tersebut, mampu menerima jati dirinya yang telah dianugerahkan Allah SWT. Remaja dapat meningkatkan semua potensi yang ada pada dirinya. Masa remaja merupakan masa yang sangat sulit dalam kehidupan suatu individu, jangka masa peralihan dari anak-anak kepada masa remaja dan akan memberi ketentuan tentang kematangan usia dewasa (Jannah, 2017).

Remaja adalah masa yang berada di antara anak-anak menuju masa dewasa, masa yang menunjukkan mulai ada pertumbuhan dan perkembangan secara fisik. Begitu juga dengan psikologi remaja, perubahan seksual, mengenal lawan jenis atau disebut dengan pubertas. Kemudian, terjadi perubahan perilaku dan lingkungan sosialnya, masa ini dimulai dari umur sekitar 11 sampai 19 tahun.

Pada masa remaja ini sangat dibutuhkan tanggung jawab orang tua dalam membimbing, mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Karena, orang tua adalah sebagai orang yang pertama dan utama dalam keluarga. Masa remaja cenderung menimbulkan masalah bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, sebab sikap emosional yang labil dan pola pikir yang mudah terpengaruh (Peter, 2015).

Pada masa ini perlu diterapkan penanaman nilai-nilai kejujuran terhadap remaja. Jujur adalah suatu karakter moral yang pada karakter tersebut memiliki sifat-sifat positif dan terpuji. Seperti integritas, dengan kebenaran,

ikhlas dan tulus serta tidak ada kebohongan, dan curang. Jujur memiliki arti kesinkronan antara berita dan kenyataan yang terjadi. Kejujuran itu merupakan perkataan, perilaku, seperti apa orang ketika bertindak melakukan suatu perbuatan, tentu harus dengan batin orang tersebut (Ningrum, 2018).

Kejujuran menjadi patokan dalam kehidupan masyarakat yang berakhlak baik. Bagi tiap-tiap manusia seharusnya untuk memiliki nilai kejujuran sebab kejujuran bisa memberikan ketenangan hati, menghilangkan rasa khawatir. Kejujuran juga mengundang keadilan, bisa dijadikan saksi yang adil dan tidak mendatang kebencian sehingga dapat berbuat diskriminatif. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya seorang yang memiliki perkataan jujur serta melakukan suatu hal sesuai dengan fakta maka bisa berlaku adil dan benar. Sementara orang yang tidak bisa berbuat jujur maka disebut sebagai pembohong (Nizar, 2018).

Kejujuran merupakan sifat utama dan kunci dalam pergaulan. Kejujuran merupakan suatu hal yang bersangkutan dengan agama Islam dan menjadi masalah yang banyak dibicarakan serta sering didengar, baik dari segi akidah, akhlak ataupun mua'alah (Raihanah, 2018). Dalam Alqur'an Allah SWT memerintahkan untuk bertawakkal kepada-Nya dan berkata yang benar niscaya Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat al-Ahzab ayat 70-71:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ﴿٧١﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”*.

Hamba-hamba Allah SWT yang beriman diperintahkan supaya selalu bertakwa dan menyembah Allah SWT. Hendaklah penyembahan tersebut seperti seorang hamba yang seakan-akan melihatNya. Sudah seharusnya seorang hamba Allah SWT berkata jujur dan benar, lurus, tidak melenceng dan menyimpang dari ajaran Allah SWT. Bahwa Allah SWT telah menjanjikan kepada hamba-hambaNya pahala, yaitu taufik serta hidayah dariNya untuk melaksanakan amalan yang sholeh, serta diampuni dosa yang telah berlalu. Adapun dosa yang kemungkinan terjadi di masa yang akan datang, Allah SWT akan mengasihi mereka ilham untuk bertobat. Demikian itu sebab mereka akan terhindar dari neraka jahannam dan ditempatkan di surga yang penuh dengan kenikmatan yang kekal (Abdullah, 2004).

Dalam Hadis Nabi SAW juga menjelaskan bahwa penting nya nilai kejujuran itu, dari Abdullah Bin Mas'ud r.a bahwa Nabi SAW bersabda:

إِنَّ الصُّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صَدِيقًا وَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يَكْتُبَ عِنْدَ اللَّهِ أَكْذَابًا.

Artinya: *“Sesungguhnya kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu akan memasukkan ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan menjaga kejujuran, maka ia ditulis sebagai orang yang berlaku jujur di sisi Allah SWT. Dan hindarilah dusta, karena kedustaan itu akan menggiring kepada*

kejahatan dan kejahatan itu akan menjerumuskan ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta dan memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta di sisi Allah. (HR. Bukhari & Muslim No. 5743).

Dalam hadist ini Rasulullah SAW menganjurkan umat Islam untuk berbuat jujur dalam segala hal yaitu, ucapan, perbuatan, ibadah dan dalam segala perkara. Jujur itu mempunyai arti yaitu sesuai antara lahir dan batin, perbuatan dan perkataan, serta antara fakta dan berita (Solihin, 2015). Penjelasan yang dimaksud adalah hendaklah kalian selalu dan terus menerus untuk berlaku dan berbuat jujur, karena jujur itu akan membawa kalian kepada *al-birr* (yakni melakukan segala kebaikan), dan kebaikan itu akan membawamu ke surga yang merupakan puncak keinginan.

Berlandaskan firman Allah SWT dan Hadist Nabi SWT memerintahkan agar manusia berlaku jujur dalam perkataan dan perbuatan. Jujur merupakan segenap ketulusan hati untuk menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta. Rasulullah menjelaskan dalam sabda-Nya bahwa kejujuran itu akan membimbing seseorang kepada kebaikan, dan kebaikan akan menghantarkan orang itu untuk masuk ke dalam surga Allah. Dan hendaklah menghindari dusta atau berbohong karena, bahaya bagi orang yang berbohong yaitu menjerumuskan seseorang kepada kejahatan. Kejahatan akan menggiring orang tersebut ke dalam neraka dan akan dicatat sebagai orang yang pendusta di sisi Allah SWT.

Sesuai dengan firman Allah SWT dan Hadist Nabi SAW yang memerintahkan untuk berlaku jujur, tidak terkecuali kepada remaja. Para

remaja yang tidak memiliki keluarga utuh, sehingga mengharuskan mereka tinggal di panti asuhan agar tetap mendapatkan bimbingan dan pendidikan. Meskipun mereka tidak tinggal bersama keluarga tapi nilai-nilai kejujuran tetap penting diterapkan bagi mereka para remaja yang tinggal di panti asuhan. Karena, pada hakikatnya masing-masing manusia itu akan mempertanggung jawabkan segala perbuatan dan perkataan di sisi Allah SWT.

Panti asuhan adalah suatu instansi yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial dan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar. Panti asuhan melakukan pelayanan anak kurang mampu, mencukupi kebutuhan fisik dan mental sosial kepada anak. Setelah kebutuhan fisik dan mental anak terpenuhi maka anak mempunyai kesempatan tepat dan benar untuk mengembangkan pribadinya. Pengembangan pribadi tersebut dapat diperoleh sesuai dengan yang diharapkan sebagai generasi penerus cita-cita bangsa (Febrianti, 2015).

Panti asuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah panti asuhan Wira Lisna di Kota Padang. Data ini didapatkan dari Sekretaris Panti Asuhan Wira Lisna, bahwa panti tersebut berdiri pada tahun 1994 yang didirikan Ibu Ir. H. Asril dan H. Asril, SH. Menampung anak yatim piatu miskin yang membutuhkan bantuan, baik bantuan merupakan makanan, biaya sekolah, maupun biaya lainnya. Jumlah anak panti yang diasuh sekarang sebanyak 35 orang yang berasal dari dalam dan di luar Sumatera Barat, usia anak panti asuhan berumur antara 11 tahun sampai 19 tahun dengan Pendidikan SD/ MI, SMP/ MTs dan SMK/ SMA.

Panti Swasta Wira Lisna merupakan mitra Pemerintah Kota Padang dalam pengentasan kemiskinan khususnya dalam hal menangani masalah sosial anak maupun pendidikan anak yatim, piatu, yatim piatu, miskin, anak terlantar dan dhuafa. Untuk itu, Panti Asuhan Wira Lisna terletak di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas anak-anak dari segi psikis salah satunya yakni kejujuran.

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh panti pada tanggal 28 maret 2022 ada kasus dari salah satu remaja yang tinggal di panti asuhan tersebut melakukan ketidakjujuran. Bentuk ketidakjujuran yang dilakukan oleh remaja itu yakni dalam pergaulan antara remaja laki-laki dan perempuan. kemudian masalah keuangan berupa bantuan yang didapatkan dari sekolah yang disalahgunakan oleh remaja tersebut.

Kasus lain juga ada disampaikan oleh pengasuh ketika observasi, yaitu anak-anak yang tidak jujur ketika melaksanakan piket harian. Piket harian adalah salah satu kegiatan harian yang diadakan oleh pihak panti asuhan. Sebagian dari mereka malah menyatakan telah melaksanakan piket sesuai dengan jadwal, padahal belum dikerjakan. Tidak cukup itu saja, ketidakjujuran juga ditemukan dalam beribadah, seperti sholat. Sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan oleh panti asuhan bahwa anak-anak di panti diharuskan untuk sholat tepat waktu dan berjamaah.

Ini membuktikan bahwa nilai kejujuran mulai menghilang pada diri anak-anak yang berada dalam lingkup panti asuhan atau lebih tepatnya di

kalangan remaja tersebut, dan diperlukan penanaman nilai-nilai kejujuran pada remaja. Penanaman nilai kejujuran dapat diartikan sebagai wujud aplikasi ilmu yang diperoleh dari pendidikan, kemudian ditransformasikan secara sadar kedalam sikap dan perilaku sehari-hari (Wijayati, 2012).

Sesuai dengan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan dilakukan di Panti Asuhan Wira Lisna Padang dengan judul penanaman nilai kejujuran terhadap remaja di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Agar lebih terarah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: penanaman nilai-nilai kejujuran terhadap remaja di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai kejujuran remaja terhadap diri sendiri di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai kejujuran remaja terhadap orang lain di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai kejujuran remaja terhadap Allah SWT di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Penanaman nilai-nilai kejujuran remaja terhadap diri sendiri di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang
2. Penanaman nilai-nilai kejujuran remaja terhadap orang lain di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang
3. Penanaman nilai-nilai kejujuran remaja terhadap Allah SWT di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, diharapkan hasilnya dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai kejujuran terhadap remaja di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi remaja, mengetahui dan memahami pentingnya nilai-nilai kejujuran tersebut.
- b. Bagi pengasuh, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam memberikan wawasan tentang bentuk-bentuk penanaman sikap kejujuran terhadap anak-anak di panti asuhan.

- c. Bagi panti Asuhan, dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas nilai-nilai kejujuran bagi remaja, serta mengenal secara baik nilai potensi kejujuran remaja di Panti Asuhan Wira Lisna.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, digunakan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana penting nya menanamkan nilai kejujuran pada remaja di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul penelitian ini, penulisan merasa perlu memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Kejujuran

Kejujuran adalah kelurusan hati tentang apa yang dikatakan sesuai dengan peristiwa yang terjadi, serta tidak ada kebohongan. Kejujuran disampaikan dengan hati yang tulus dan ikhlas tanpa paksaan. Kejujuran merupakan salah satu sifat terpuji. Oleh karena itu, arti dari kejujuran atau jujur adalah tidak ada kebohongan, berucap dan berbuat sesuai kenyataan (Julia, 2019). Sesuai dengan pendapat diatas maka kejujuran dapat dikatakan sebagai hal yang benar nyata ada tanpa diada-adakan. Individu yang menyampaikan informasi sesuai dengan fakta dan tanpa ada paksaan dari pihak lain. Kejujuran juga merupakan menjadi tiang bagi seseorang untuk berbuat baik.

2. Remaja

Remaja adalah seorang anak-anak yang baru saja beranjak selangkah menjadi dewasa dan baru saja mengetahui suatu hal yang benar dan salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial. Menerima jati diri yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada dirinya, serta bisa mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri remaja tersebut. Masa remaja merupakan masa yang sangat sulit dalam kehidupan suatu individu, jangka masa peralihan dari anak-anak kepada masa remaja dan akan memberi ketentuan tentang kematangan usia dewasa (Jannah, 2017). Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat sulit dan kritis kadang kala cenderung menimbulkan masalah pada diri remaja. masa ini adalah masa seorang remaja mencari jati dirinya dan berusaha mengembangkan potensi yang ada pada diri remaja tersebut. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan Wira Lisna Kota Padang.

3. Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar (Febrianti, 2015). Panti asuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah panti asuhan Wira Lisna Kota Padang Panti asuhan melakukan pelayanan bagi anak kurang mampu, mencukupi kebutuhan fisik dan mental sosial kepada anak. Setelah kebutuhan fisik dan mental

anak terpenuhi maka anak mempunyai kesempatan tepat dan benar untuk mengembangkan pribadinya. Pengembangan pribadi tersebut dapat diperoleh sesuai dengan yang diharapkan sebagai generasi penerus cita-cita bangsa



BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Kejujuran

1. Pengertian Kejujuran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2020) kejujuran adalah akar kata dari jujur yang berarti tidak berbohong, lurus hati dan ikhlas. Kejujuran diartikan sebagai sifat (keadaan) jujur, kelurusan hati yang bersifat universal. Kejujuran secara etimologi (pendekatan kebahasaan/lugawi) dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar dari *sidhqon* yang berarti benar atau jujur (Askar, 2009).

Perkataan *al-Sidq* dalam ayat juga mengaju kepada pengertian jujur dan benar dalam berkata (*al-qawl*), baik lisan maupun tulisan (Mafri, 1999). Jujur adalah kemuliaan di antara banyak kemuliaan lain dan merupakan dasar dari segala perilaku. Disiplin bermasyarakat dan kerapihan segala permasalahan juga didasarkan pada jujur ini. Jujurlah yang mampu menjalankan permasalahan dengan baik. Orang yang mempunyai sikap ini akan mendapat derajat yang tinggi di mata umat manusia sekalian. Kejujuran adalah ukuran kepercayaan mereka, karena itu Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita untuk berlaku jujur sebagaimana Alquran juga memerintahkan kepada kita (Al-husain, 2002).

Jujur artinya memberitahukan sesuatu dengan benar, seseorang dapat dipercaya orang lain jika perbuatan dan perkataannya sesuai. berkata selalu benar serta memberikan penjelasan sesuai dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya (Tim Baitul Kilmah, 2013). Jujur berarti suatu

keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-kata atau perbuatan bahwa realitas yang ada. tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Arti jujur sangat erat kaitannya dengan kebaikan (Kesuma dkk., 2019).

Kebenaran atau kejujuran adalah sendi yang terpenting bagi berdiri tegaknya masyarakat. Sebab hanya dengan kejujuran maka dapat terciptanya saling pengertian satu sama lain dalam masyarakat, dan tanpa adanya saling pengertian tidak mungkin terjadi tolong menolong (Musbiki, 2021). Kejujuran merupakan sifat utama dan kunci dalam pergaulan, kata jujur adalah sebuah ungkapan yang sering kali didengar dan menjadi pembicaraan. kejujuran merupakan hal yang berkaitan dengan banyak masalah keislaman, baik itu akidah, akhlak ataupun mua'alah (Raihanah, 2018)

Sementara pendapat Mustari & Rahman, (2011) dalam mengartikan jujur ialah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Kejujuran adalah nilai yang sangat bermakna dan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia maupun di akhirat. Kejujuran merupakan dasar dari perilaku dasar dari perilaku manusia yang harus selalu di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Dengan adanya perbuatan yang jujur apa adanya terkait dengan perilaku ataupun perbuatan

yang di lakukan maka akan ada dampak positif dan negatifnya sendiri (Munawwarah, 2013).

Perilaku jujur adalah salah satu wujud keimanan, karena perilaku yang didasari pada upaya ingin menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Hartatik, 2014). Kejujuran adalah sikap keterbukaan, dan transparan dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dikatakan, dan dilakukan (Rianawati, 2014). Sesuai dengan pendapat sebelumnya maka perilaku jujur merupakan salah satu bentuk keimanan manusia kepada tuhan. Seseorang yang berlaku jujur akan berusaha berkata dan berbuat sesuai dengan kenyataannya, orang yang seperti ini dapat dipercaya dan bisa dikatakan seorang yang jujur.

Kejujuran adalah lurus hati tidak berbohong, tidak curang, tulus ikhlas, sedang kejujurann merupakan sifat jujur, ketulusan hati, kelurusan (hati). Oleh karena itu, pengertian kejujuran atau jujur adalah tidak berbohong, berkata atau memberikan informasi sesuai kenyataan (Julia, 2019).

2. Aspek-aspek Kejujuran

Aspek-aspek kejujuran menurut Murniaty, (2014) ada lima aspek yakni sebagai berikut:

a. Jujur dalam niat dan kehendak

Jujur dalam niat dan kehendak merupakan kesamaan antara niat dan sikap sehingga bisa dikatakan jujur. Apabila suatu amal bercampur

dengan kepentingan dunia, maka akan rusak kejujuran niat ini, dan pelakunya dikatakan sebagai pendusta.

b. Jujur dalam ucapan.

Jujur dalam ucapan adalah mengatakan perkataan sesuai dengan kenyataannya. Wajib bagi seorang hamba menjaga lisannya, tidak berkata kecuali dengan benar dan jujur. Benar/jujur dalam ucapan merupakan jenis kejujuran yang paling tampak dan terang di antara macam-macam kejujuran.

c. Jujur dalam tekad dan memenuhi janji.

Orang yang bertekad dan menepati janji yakni individu yang apabila berjanji tidak ingkar dengan janjinya tersebut serta menepai janjinya. Contohnya seperti ucapan seseorang, “jikalau Allah SWT memberikan kepadaku harta, aku akan membelanjakan semuanya di jalan Allah SWT.” Maka yang seperti ini adalah tekad. Terkadang benar, tetapi adakalanya juga ragu-ragu atau dusta.

d. Jujur dalam perbuatan, yaitu seimbang antara lahir dan batin, hingga tidaklah berbeda antara amal lahir dengan amal batin.

e. Jujur dalam kedudukan agama. Ini adalah kedudukan yang paling tinggi, sebagaimana jujur dalam rasa takut dan pengharapan, dalam rasa cinta dan tawakkal. Perkara-perkara ini mempunyai landasan yang kuat, dan akan tampak kalau dipahami hakikat dan tujuannya. Kalau seseorang menjadi sempurna dengan kejujurannya maka akan dikatakan orang ini adalah benar dan jujur.

Selanjutnya menurut Tasmara, (2001) menyatakan bahwa aspek-aspek kejujuran itu ada 3 (tiga), kejujuran itu dimulai dari diri sendiri, jujur terhadap orang lain kemudian jujur kepada Allah SWT. Agar lebih jelas yakni sebagai berikut:

a. Jujur pada diri sendiri

Jujur pada diri sendiri mempunyai arti kesungguhan yang amat sangat untuk meningkatkan dan mengembangkan misi terhadap bentuk keberadaannya. Orang yang jujur pada diri sendiri akan menampilkan dirinya yang sejati, apa adanya, lurus, bersih dan otentik. Orang jujur tidak hanya mengungkapkan keberadaannya tetapi juga bertanggung jawab atas seluruh ucapan dan perbuatan.

b. Jujur terhadap orang

Jujur terhadap orang lain tidak hanya sekedar berkata dan berbuat benar, namun berusaha memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Dalam hal ini kejujuran terhadap orang lain memiliki sikap empati sehingga ia mampu merasakan dan memahami orang lain.

c. Jujur terhadap Allah SWT

Jujur terhadap Allah SWT berarti berbuat dan memberikan segalanya atau beribadah hanya untuk-Nya. Jujur terhadap Allah SWT adalah soal hati nurani, orang yang memiliki sikap jujur terhadap Allah SWT di dalam hatinya selalu merasakan kehadiran dan diawasi oleh-Nya.

Seseorang yang memiliki aspek-aspek jujur akan disegani oleh banyak orang dalam berbagai hal seperti dalam persahabatan, mitra kerja, dan sebagainya. Aspek-aspek jujur merupakan salah satu karakter pokok yang bisa menjadi seseorang cinta kebenaran dan mau mengambil resiko sebesar apapun dari kebenaran yang dilakukan. Orang yang memiliki aspek-aspek jujur dicirikan dengan perilaku diantaranya yaitu (Kesuma dkk., 2012):

- a. Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekad nya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- b. Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya)
- c. Ada kesamaan antara yang dikatakan hati dengan yang dilakukan.

Kejujuran harus diterapkan sejak dini, dimana dan kapan saja, guru dapat membuat peraturan yang dapat mengurangi ketidakjujuran tersebut.

Dan adapun karakter kejujuran itu adalah (Mustari & Rahman, 2011):

- a. Menyampaikan sesuatu dengan keadaan sebenarnya
- b. Tidak berbohong
- c. Tidak manipulasi
- d. Berani mengakui kesalahan

3. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Kejujuran

Dalam konteks kejujuran, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang remaja untuk tidak jujur. Adapun faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran pada remaja tersebut adalah (Emosda, 2011):

- a. Takut dimarahi atau dihukum karena berbuat salah
- b. Melihat kebohongan yang ada di sekitar
- c. Ancaman bagi kesalahan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai kejujuran menurut Yusuf adalah (Yusuf, 2019):

- a. Konsisten dalam mendidik anak. Orang tua harus memiliki kesamaan dalam sikap dan perlakuan terhadap anak, ketika melarang maka semua harus melarang dan jika memperbolehkan maka semua harus memperbolehkan.
- b. Sikap orang tua dalam keluarga. Sikap orang tua terhadap anak akan mempengaruhi perkembangan dan kepribadian anak. Anak memiliki sikap peniru atau mengimitasi berbagai sikap dan ucapan yang terjadi di sekitarnya.
- c. Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut. Orang tua merupakan teladan dan contoh bagi anak, oleh karena itu orang tua sebaiknya mencontohkan kehidupan agama yang baik.
- d. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma. Ketika orang tua menginginkan anaknya memiliki dan bersikap jujur, maka orang tua pun harus membiasakan untuk bersikap jujur kepada diri sendiri dan keluarganya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejujuran diantaranya: Insting, kebiasaan, keturunan, dan milieu (Ach, 2019).

a. Insting (naluri)

Insting merupakan perangkat tabiat yang ada di manusia sejak lahir. Para psikologi menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

b. Adab atau kebiasaan

Adab dan kebiasaan adalah setiap tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-berulang dalam bentuk yang sama. Sehingga menjadi kebiasaan seperti berpakaian, tidur, makan, olah raga dan sebagainya.

c. Keturunan

Yang merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya yang diturunkan terhadap anaknya seperti: sifat jasmani dan sifat rohani.

d. Milieu

Milieu yaitu sesuatu yang melengkapi tubuh yang hidup meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang mengelilingi seperti lautan, udara dan masyarakat.

4. Fungsi Kejujuran

Sifat jujur merupakan faktor terbesar tegaknya agama dan dunia. Kehidupan dunia tidak akan baik, dan agama juga tidak bisa tegak di atas kebohongan, khianat serta curang. Jujur dan mempercayai kejujuran, merupakan ikatan yang kuat antara para rasul dan orang-orang yang beriman dengan mereka (Mukmin, 2020.).

Jujur merupakan salah satu *akhlak mahmudah* (perbuatan terpuji), maka tentu saja apabila kita mengamalkannya kita akan merasakan fungsi dari kejujuran itu, diantara fungsi dari kejujuran adalah (Mustamitan, 2015):

- a. Memperluas pergaulan, Orang yang berperilaku jujur tentu akan banyak disenangi orang. Karena ia tidak membuat perasaan khawatir dan curiga terhadap temannya. Maka dari itu orang yang berperilaku jujur akan dipermudah dalam bersosialisasi.
- b. Hidup bermasyarakat dengan damai dan tentram, Hidup damai dan tentram akan tercipta atas terbiasanya kita berperilaku jujur. Karna akan menimbulkan sikap saling mempercayai, menghargai, saling peduli juga tidak saling merugikan.
- c. Mendapat Ridho Allah SWT. Perilaku jujur adalah perilaku yang selalu membawa kebaikan. Maka perilaku jujur juga pasti akan mendatangkan ridho Allah karena jujur merupakan suatu perbuatan yang disenangi Allah SWT.

5. Macam-Macam Kejujuran

Menurut Sa'aduddin, (2006) kejujuran dapat dilihat dari berbagai bentuk, berikut adalah uraian dari macam- macam bentuk kejujuran.

- a. Jujur dalam niat

Niat merupakan suatu makna disertai maksud dan keinginan. Suatu amal jika tidak disertai niat maka tidak sah dan tidak akan diterima. Dengan niat, dapat menentukan atau menjadikan besar dan

kecilnya suatu amalan. Hal tersebut sesuai dengan sebuah hadis yang berbunyi:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ.

Artinya: “*sesungguhnya tiap- tiap amalan itu tergantung pada niatnya dan seseorang hanya akan mendapatkan apa yang ia niatkan*” (HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan hadis di atas Allah hanya menginginkan niat dan keinginanmu darimu. Jika suatu amalan dilakukan karena Allah, dinamakan ikhlas dan berarti tidak ada amalan untuk selain Allah. Amalan tersebut jika dilakukan untuk selain Allah maka dinamakan nifak, riya dan lain sebagainya.

b. Jujur dalam perkataan

Bentuk kejujuran yang paling populer di masyarakat adalah jujur dalam perkataan. Seorang yang senantiasa berkata jujur akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain dan tentunya dikasihi oleh Allah swt. Namun, jika seorang itu berdusta orang lain tidak akan mempercayainya.

c. Jujur dalam berjanji

Cerminan dari seseorang yang memiliki sifat jujur salah satunya adalah menempati janjinya kepada siapapun, walaupun terhadap anak kecil sekalipun. Dalam sebuah hadis dikatakan:

مَنْ قَالَ لِصَبِيٍّ: تَعَالَ هَاكَ ثُمَّ لَمْ يُعْطِهِ فَهِيَ كَذِبَةٌ

Artinya: “Barangsiapa berkata kepada anak kecil, kemari saya beri korma ini, kemudian dia tidak memberinya, maka dia telah melakukan kebohongan” (HR. Ahmad).

Allah juga memberikan pujian kepada orang yang berbuat jujur dalam menepati janjinya. Hal itu terdapat dalam Q.S Maryam ayat 54:

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا

Artinya: “Dan ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ismail dalam AlQuran. Sesungguhnya ia adalah orang yang jujur dalam janjinya, dan dia adalah seorang Rasul dan Nabi”.

Ayat diatas menyatakan tentang kemuliaan nabi Ismail Bin Ibrahim yaitu seseorang yang benar janji dan tidak berbohong. Nabi Ismail tidak akan memberikan janji kepada Rabbnya kecuali akan melaksanakannya. Dia juga tidak akan mewajibkan ibadah tertentu kepada umatnya kecuali dia akan melaksanakannya (Abdullah, 2004).

d. Jujur dalam mu’amalah

Jujur dalam bermu’amalah merupakan salah satu penyempurna dari bentuk- bentuk kejujuran yang lain. Sikap yang mencerminkan seorang muslim adalah tidak pernah menipu, memalsukan, dan berkhianat walau kepada non muslim sekalipun. Dalam melakukan jual beli tidak melakukan kecurangan dengan mengurangi atau menambah takaran dan timbangan.

e. Jujur dalam semua urusan agama Islam

Jujur dalam hal ini merupakan amalan yang paling mulia dan memiliki derajat tertinggi. Bukti dari bentuk shidiq (benar antara perkataan dan perbuatan) yaitu dengan benar dalam seluruh amalan hati seperti takut, zuhud, ridha, tawakal dan lain- lain.

Ada beberapa macam kejujuran diantaranya:

- a. Jujur dalam perkataan wajib bagi manusia untuk menjaga lisanya tidak berkata kecialibenar dan jujur,
- b. Jujur dalam tekad dan memenuhi janji manusia harus menepati janjinya karena janji itu adalah hutang,
- c. Jujur dalam perbuatan yakni seimbang antara lahiriah dan batiniah.

Selain itu juga, termasuk bagian dari jujur adalah jujur dalam menjalankan perintah agama. Hal ini adalah kedudukan yang paling tinggi yang harus dimiliki oleh seorang hamba atau pemeluk agama, sebagaimana jujur dalam mentaati perintah agama, rasa takut, pengharapan, dalam rasa cinta dan tawakkal. Kalau seseorang menjadi sempurna karena kejujurannya maka akan dikatakan orang ini adalah benar dan jujur (Rejeki, 2011).

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Definisi tersebut sebagai berikut, Remaja adalah suatu masa ketika:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (wahidin, 2017).

Istilah Adolescence atau remaja berasal dari kata latin adolescere (kata Belanda, adolescentia yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Nasution, 2007). Istilah adolescence, seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, spasio dan fisik. secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Nasution, 2007).

Sedangkan pengertian remaja menurut Zakiah Darajat dalam artikel Ditha Prasanti adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan

masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang (Prasanti, 2018).

Masa remaja merupakan tahapan peralihan antara masa anak-anak dengan masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan, baik dalam aspek fisik, sosial, dan psikologis. Perubahan tersebut bermuara pada upaya menemukan jati diri dan identitas diri. Sehingga remaja menjadi sangat memperhatikan penampilan dan menghabiskan banyak waktu serta usaha yang sungguh-sungguh untuk membuat penampilannya menjadi lebih baik (Wardani & Anggaditia, 2021).

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial (Batubara, 2016). Istilah remaja ini menunjukkan pada masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita (Octavia, 2020). Remaja adalah seseorang individu mulai beranjak dewasa, mengenal lawan jenis, dan mampu membedakan antara benar dan salah suatu hal. Pada masa ini remaja memahami peran nya dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah SWT pada dirinya. Serta bisa mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang,

rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa (Jannah, 2017).

Masa remaja memiliki beberapa periode, secara garis besar masa periode remaja dibagi menjadi empat periode, yakni (Muri'ah & Wardan, 2020):

a. Periode Pra Remaja

Pada periode ini sudah mulai nampak perubahan secara fisik namun belum signifikan. Perubahan ini disertai dengan perubahan emosi yang cepat, misalnya cepat merasa senang, cepat merasa sedih bahkan meledak-ledak.

b. Periode Remaja Awal

Remaja mulai mengalami perubahan fisik yang menonjol. Sehingga membuat remaja di periode ini harus menyesuaikan diri dengan perubahan fisik. Pada periode ini sering muncul kecemasan dari diri remaja atas respon berbagai masalah.

c. Periode Remaja Tengah

Pada periode ini remaja ingin membentuk nilai-nilai sendiri yang dia anggap benar dan tepat untuk dirinya dan kelompoknya.

d. Periode Remaja Akhir

Pada periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa yang mampu menunjukkan pemikiran, sikap, dan perilaku yang semakin dewasa.

2. Ciri-Ciri Perkembangan Remaja

Kehidupan masa perkembangan remaja mempunyai ciri-ciri tertentu, masa remaja merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tua. Kesulitan itu terlihat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus (Putro, 2017), yakni:

- e. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan hak untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bisa menjauhkan remaja dari keluarganya.
- f. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya dari pada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti pengaruh orang tua semakin lemah, anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan yang bertentangan dengan keluarga.
- g. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitas. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- h. Remaja sering menjadin terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosi yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.

Pendapat lain mengatakan ada beberapa ciri-ciri perkembangan remaja yang perlu diketahui (Sugiestian, 2020), adapun ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Sebuah peningkatan pada emosional yang terjadi dengan secara cepat.
- b. Perubahan yang cukup cepat secara fisik juga dapat disertai dengan kematangan seksual.
- c. Suatu perubahan didalam hal yang menarik bagi diri nya dan juga pada hubungan dengan orang lain.
- d. Suatu perubahan pada nilai, yang telah mereka anggap penting pada suatu masa kanak-kanak akan menjadi kurang penting sebab telah mendekati tingkat dewasa.
- e. Pada kebanyaka remaja biasanya bersikap ambivalen di dalam menghadapi sebuah perubahan yang terjadi.

Psikologi perkembangan masa remaja menyatakan bahwa, ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut (Marwoko, 2020):

- a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan pesat, lebih cepat dibandingkan masa kanak-kanak dan dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur lebih banyak.

- b. Perkembangan Seksual

Pada anak laki-laki diantaranya: mengalami mimpi pertama, pada lehernya tumbuh seperti buah jakun yang suaranya seperti pecah dan di sekitar bibir dan kemaluan mulai tumbuh rambut.

Pada anak perempuan di antaranya: rahim sudah mulai bisa dibuahi atau sudah menstruasi, di bagian muka mulai tumbuh jerawat,

penimbunan lemak membuat dada mulai tumbuh, pinggul mulai melebar dan paha mulai membesar.

c. Cara Berfikir Kausalitas

Yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat, remaja mulai berfikir kritis sehingga dia akan melawan bila orang tua, guru dan lingkungan masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila orang tua tidak tahu cara berfikir remaja, akibatnya timbullah kenakalan remaja.

d. Emosi yang Meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat bisa dia sedih sekali dan lain waktu bisa senang sekali. Hal ini terlihat pada remaja yang putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realitas.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah dan bukan pada organ jasmaniah tersebut. Sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada kemampuan psikologis yang termanifestasi pada organ fisiologis. Proses perkembangan akan langsung sepanjang kehidupan manusia, sedangkan pertumbuhan seringkali akan berhenti jika seorang telah mencapai kematangan fisik (Octavia, 2020).

Tugas-tugas perkembangan Havighurst mengistilahkan dengan *Developmental task*. Tugas-tugas perkembangan diartikannya sebagai

suatu tugas yang timbul pada suatu periode atau masa tertentu dalam kehidupan seseorang yang muncul pada saat satu periode tertentu. Jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya (Octavia, 2020). Tugas perkembangan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, khususnya bagi remaja karena dengan menguasai tugas perkembangan, remaja akan mampu menemukan identitas atau jati dirinya dengan mudah (Hurlock, 2000).

Menurut Mappiare mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja, yaitu (Putro, 2017):

- a. Menerima keadaan fisiknya
- b. Menjalinkan hubungan baru dengan teman sebaya, baik itu sesama jenis atau lawan jenisnya.
- c. Memperoleh kebebasan secara emosional dari orangtuanya dan juga orang dewasa lainnya.
- d. Memperoleh kepastian dalam hal kebebasan pengaturan ekonomi.
- e. Memilih dan mempersiapkan diri dalam suatu pekerjaan.
- f. Mengembangkan ketrampilan dan konsep intelektual yang diperlukan dalam hidupnya sebagai seorang warga negara yang baik.
- g. Berprilaku sesuai dengan aturan masyarakat yang ada.
- h. Mempersiapkan diri untuk sebuah pernikahan dan kehidupan berkeluarga.

- i. Menyusun nilai-nilai yang sesuai dengan gambaran dunia, yang diperoleh dari ilmu pengetahuan yang cukup memadai.

Menurut Hurlock seperti yang dikutip oleh Dwi Dasalinda dalam artikelnya bahwa tugas perkembangan pada masa remaja adalah sebagai berikut (Dasalinda & Karneli, 2021):

- a. Berusaha mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Berusaha mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- c. Berusaha mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Berusaha mencapai kemandirian emosional.
- e. Berusaha mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Berusaha mengembangkan konsep dan keterampilan-keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melukukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Berusaha memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Berusaha mengembangkan perilaku tanggungjawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Berusaha mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Berusaha memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Faktor penting yang dapat mempengaruhi penguasaan tugas perkembangan remaja berdasarkan pendapat Harlock, yang dikutip oleh Rahmat Pupu Syaifuddin meliputi sebagai berikut (Rahmat, 2021);

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan wadah untuk pencapaian tugas perkembangan. Dimensi lingkungan sosial terdiri dari:

- 1) *Transactions*, yaitu interaksi seseorang dengan orang lain dalam lingkungan yang bersifat aktif dan dinamis.
- 2) *Energy*, yaitu kekuatan alami yang dimiliki seseorang untuk terlibat aktif dengan lingkungannya.
- 3) *Interface*, merupakan penghubung dari suatu interaksi, seperti bahan pembicaraan yang menyebabkan seorang individu berinteraksi dengan individu lain.
- 4) *Adaptation*, menunjukkan pada kemampuan untuk menyesuaikan diri untuk menyatu dengan kondisi lingkungan.
- 5) *Coping*, adalah bentuk penyesuaian diri manusia untuk mengatasi masalah. Bentuk penyesuaian ini ada yang bersifat positif namun ada juga yang bersifat negatif.
- 6) *Interdependence*, menunjukkan hubungan saling ketergantungan atau kepercayaan dari seorang individu dengan individu lain.

b. Kepribadian

Kepribadian merupakan kondisi internal remaja. Karakter akan berangsur-angsur terbentuk dipengaruhi kebutuhan, sikap, minat maupun tujuan pribadi. Kepribadian ekstrovert adalah kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia objektif, berorientasi pada dunia luar. Pikiran, perasaan, serta tindakannya lebih banyak ditentukan oleh lingkungan. Memiliki karakteristik suka bergaul, ramah, suka mengikuti kata hati, dan suka mengambil resiko. Sedangkan introvert adalah kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia subjektif, berorientasi ke dalam dengan karakteristik watak yang tenang, pendiam, suka menyendiri, suka termenung, dan menghindari resiko (Parnawi, 2021)

c. Motivasi

Motivasi dapat bersumber dari dalam diri remaja, seperti semangat dan obsesi. Motivasi yang timbul dari luar diri remaja, seperti penghargaan orangtua atau masyarakat terhadap remaja. Motivasi menentukan besar usaha dalam mencapai tugas perkembangan remaja dan besarnya kemauan untuk melakukan usaha tersebut. Maka, semakin tinggi motivasi remaja, semakin tinggi pula usaha remaja untuk memenuhi tugas perkembangan (Grahani dkk., 2021).

d. Dukungan

Keluarga Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga. Keluarga berfungsi sebagai pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberi pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan yaitu (Parnawi, 2021):

- 1) Dukungan informasional merupakan fungsi keluarga sebagai sebuah kolektor atau diseminator informasi tentang dunia. Keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti dan informasi yang digunakan untuk mengungkap masalah. Dukungan informasional bermanfaat untuk menekan munculnya suatu stressor, karena informasi yang diberikan memberikan sugesti kusus untuk individu. Aspek dalam dukungan informasional adalah nasehat, saran, usulan, petunjuk dan pemberian informasi.
- 2) Dukungan penghargaan, keluarga bertindak sebagai bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah serta sebagai sumber dan validator identitas keluarga, diantaranya memberi support, pengakuan, penghargaan dan perhatian.
- 3) Dukungan instrumental, keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya pelayanan, bantuan finansial, material berupa benda atau jasa, makanan dan minuman.

- 4) Dukungan emosional, keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, mendengarkan dan didengarkan.

C. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan pelayanan anak terlantar, memenuhi kebutuhan fisik, mental sosial kepada anak sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan mencukupi bagi pengembangan pribadinya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut aktif dalam bidang pembangunan nasional (Febrianti, 2015).

Panti asuhan merupakan sebuah lembaga pengganti fungsi orang tua bagi anak terlantar dan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar terutama kebutuhan fisik, mental, dan sosial. Mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya dan menjadi generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta dalam bidang pembangunan sosial (Apriadi dkk., 2022).

Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja. Tujuan

panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (Armando, 2018), yaitu:

- a. Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja. Mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
- b. Penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidup dan keluarga.

D. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi. Setiap penelitian selalu disertai dengan pemikiran-pemikiran teoritis, dalam hal ini karena adanya hubungan timbal balik yang erat antara teori dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan konstruksi (Mering, 2015). Adapun kerangka teoritis pada penelitian ini adalah:

- a. Jujur pada diri sendiri

Jujur pada diri sendiri mempunyai arti kesungguhan yang amat sangat untuk meningkatkan dan mengembangkan misi terhadap bentuk

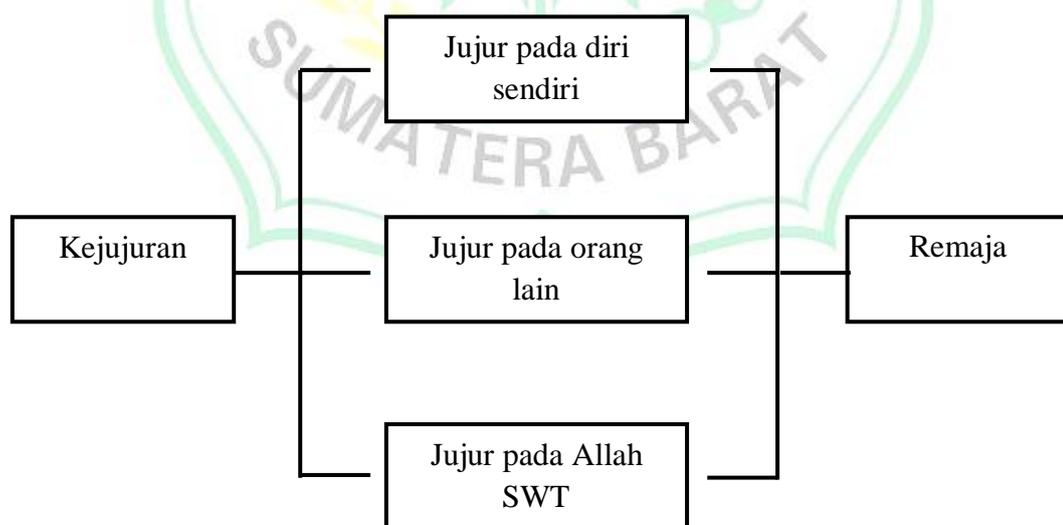
keberadaannya. Orang yang jujur pada diri sendiri akan menampilkan dirinya yang sejati, apa adanya, lurus, bersih dan otentik. Orang jujur tidak hanya mengungkapkan keberadaannya tetapi juga bertanggung jawab atas seluruh ucapan dan perbuatan.

b. Jujur pada orang lain

Jujur terhadap orang lain tidak hanya sekedar berkata dan berbuat benar, namun berusaha memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Dalam hal ini kejujuran terhadap orang lain memiliki sikap empati sehingga ia mampu merasakan dan memahami orang lain.

c. Jujur terhadap Allah SWT

Jujur terhadap Allah SWT berarti berbuat dan memberikan segalanya atau beribadah hanya untuk-Nya. Jujur terhadap Allah SWT adalah soal hati nurani, orang yang memiliki sikap jujur terhadap Allah SWT di dalam hatinya selalu merasakan kehadiran dan diawasi oleh-Nya.

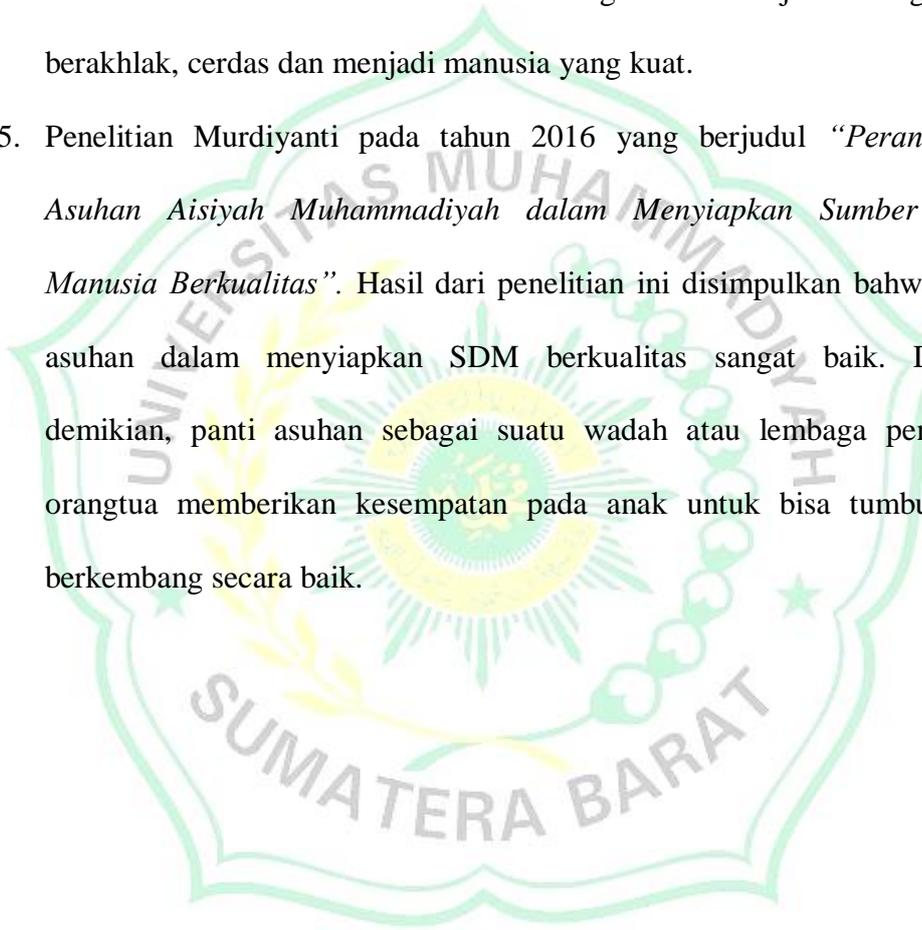


Gambar 1. Kerangka Teoritis

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian Yugi Carol Pratiwi pada tahun 2021 berjudul *“Peran Kiai dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Santri di Pondok Pesantren Rhaudhotul Muhsinat Almaqbul”*. Dalam hasil penelitian ini disimpulkan bahwa peran kiai sangat berpengaruh untuk penanaman nilai kejujuran pada santri serta didukung dengan sarana prasarana yang memadai.
2. Penelitian Ach kholil pada tahun 2019 berjudul *“Konseling Kejujuran untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Securinda Packatama Indonesia di Ciputra Word Surabaya”*. Fokus penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya kejujuran Kinerja karyawan semakin baik setelah konselor memberi arahan kepada klien tentang kejujuran. Setelah mendapat siraman rohani tentang manfaat berkata dan berbuat jujur, serta balasan diakhirat nanti ketika tidak jujur. Memang harus ada keselarasan keseimbangan antara yang lahir dan batin. Jiwa dan raga harus harus sehat. Agar jiwa saya sehat, membutuhkan bimbingan dari orang lain.
3. Penelitian Tri Surya Ningrum pada tahun 2018 berjudul *“Metode Da’i Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Remaja Di BTN Bumi Samata Permai Gowa”*. Hasil dari penelitian ini diketahui ada faktor yang menyebabkan berkurangnya penanaman nilai-nilai kejujuran remaja di BTN Bumi Samata Permai Gowa yaitu: pengaruh teman sebaya, faktor kemajuan teknologi, dan juga pola asuh orang tua yang terlalu mengekang anak dan juga terlalu membebaskan anak.

4. Penelitian Dinar Nur Intan pada tahun 2017 berjudul "*Penanaman Nilai Kejujuran pada Anak dalam Keluarga*". Penelitian ini tidak menekankan pada peran pengasuh panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran. Fokus penelitian ini pada penanaman kejujuran orang tua terhadap anak dalam keluarga sangatlah penting, karena tugas utama orang tua adalah membantu tumbuh kembang anak menjadi orang yang berakhlak, cerdas dan menjadi manusia yang kuat.
5. Penelitian Murdiyanti pada tahun 2016 yang berjudul "*Peran Panti Asuhan Aisiyah Muhammadiyah dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia Berkualitas*". Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa panti asuhan dalam menyiapkan SDM berkualitas sangat baik. Dengan demikian, panti asuhan sebagai suatu wadah atau lembaga pengganti orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk bisa tumbuh dan berkembang secara baik.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses di mana seorang peneliti melakukan susunan tahapan yang logis. Proses itulah yang digunakan untuk mendapatkan data yang *valid* dan *reliabel* yang nantinya menghasilkan kesimpulan yang benar dan tepat (Sidiq dkk., 2019). Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membahas persoalan tentang cara-cara melakukan penelitian yang berlandaskan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah (Qondias dkk., 2019).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memakai latar alamiah dengan tujuan memberikan penjelasan dari fenomena yang terjadi, serta menggunakan metode yang ada (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang memiliki tujuan agar dapat memahami dan mengetahui fenomena sosial. Kemudian, fenomena tersebut disajikan dalam bentuk kata dan kalimat secara menyeluruh dan kompleks. Penyajian tersebut didapat dari informan sebagai subjek penelitian dan dilakukan secara ilmiah (Fadli, 2021). Agar mudah dipahami penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendapatkan jawaban dari suatu fenomena yang menjadi pertanyaan, yang dilakukan secara ilmiah dan sistematis (Muri, 2014).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji fenomena yang terjadi dan tidak memakai hitungan angka-angka, karena penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang menyajikan representasi kondisi secara fakta dan sistematis berkaitan dengan faktor-faktor. Serta perilaku dan hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melaksanakan akumulasi dasar (Rijali, 2019). pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan eksplorasi dan untuk memperkokoh prediksi pada suatu gejala yang terjadi berdasarkan yang didapatkan di lapangan (Nugrahani, 2014). Penelitian kualitatif pada tulisan ini bermaksud untuk mengetahui suatu fakta, kemudian memberikan penjelasan dengan berbagai realita yang ditemukan di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Panti Asuhan Wira Lisna, JL. Sutan Syahrir No. 251 C, Rawang, Kecamatan Padang Selatan., Kota Padang, Sumatera Barat. Hal yang menjadi dasar pemilihan tempat penelitian ini karena, lokasi panti asuhan yang strategis, mulai berkurang nilai-nilai kejujuran di ruang lingkup panti asuhan, kemudian adanya peran pengasuh yang membimbing anak remaja di tempat penelitian tersebut. Waktu penelitian yang diperlukan kurang lebih selama 3 (tiga) bulan, dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data pemberi informasi dalam penelitian, subjek penelitian merupakan orang dalam latar penelitian, yaitu orang yang dimintai untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi pada latar penelitian (Nugrahani, 2014). Subjek pada penelitian ini yaitu pengasuh panti sebanyak 5 (lima) orang dan remaja di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang sebanyak 32 orang. Adapun hal yang menjadi dasar dalam

pemilihan subjek penelitian ini, karena mulai menghilangnya nilai-nilai kejujuran pada remaja dan adanya kegiatan oleh pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada remaja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi (Muri, 2014). Agar lebih jelas bisa dilihat penjelasan di bawah ini:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses perbincangan yang terjadi di antara dua individu atau lebih dan mempunyai tujuan tertentu. Perbincangan itu dilaksanakan oleh dua individu yang bersangkutan yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sidiq dkk., 2019). Wawancara ini mempunyai tujuan untuk mencatat pendapat yang dikemukakan dengan perasaan dan emosi, serta hal yang berkaitan dengan individu maupun kelompok pada suatu organisasi tersebut. Melalui wawancara yang dilakukan maka seorang peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga peneliti dapat memahami keadaan melalui bahasa dan ekspresi hak yang diwawancarai. Sehingga dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui. Jumlah pengasuh yang diwawancara di panti asuhan adalah sebanyak 5 (lima) orang dan remaja sebanyak 10 (orang).

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang diamati menggunakan anggota tubuh atau disebut juga dengan pancaindera. Observasi bisa dilakukan dengan pengamatan dan pendengaran secara langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan supaya terjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa atau kondisi suasana tertentu (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian dengan cara mengamati dan memahami fenomena-fenomena manusia dan sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik pengumpulan data observasi secara langsung, untuk mengamati dan mengumpulkan data, peristiwa-peristiwa realita yang terjadi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk suatu rekaman atau catatan yang bisa dijadikan bukti dalam penelitian, dokumentasi tidak ditemui dalam wawancara dan observasi. Sumber ini merupakan data yang dapat digunakan untuk mendukung data dari wawancara dan observasi. Sumber data dapat berupa catatan, surat menyurat, foto, agenda dan dokumen lain yang relevan (Fadli, 2021). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini juga sangat dibutuhkan karena, bisa mengetahui sejumlah data tertulis, menjadi bahan pendukung dan bukti di lapangan.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup reduksi data, triangulasi dan menarik kesimpulan (Hamzah, 2021), yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data disebut sebagai proses memilah dan memilih, agar memusatkan perhatian untuk menyederhanakan data, pengabstraksian, dan transformasi semua data yang diperoleh dari jawaban wawancara di lapangan. Proses reduksi data ini terus dilakukan selama pengumpulan data, yang paling penting ketika penelitian kualitatif ini berlangsung. Selama melaksanakan pengumpulan data, ada beberapa tahapan reduksi, yaitu membuat rangkuman, memberi kode, mendalami topik, mengelompokkan data, partisi dan memo. Reduksi ini dapat mempermudah data yang didapatkan, supaya memberikan keringanan ketika meringkas hasil penelitian. Semua hasil penelitian dari lapangan yang telah dimiliki kembali dipilih untuk menyajikan data yang lebih tepat dan valid.

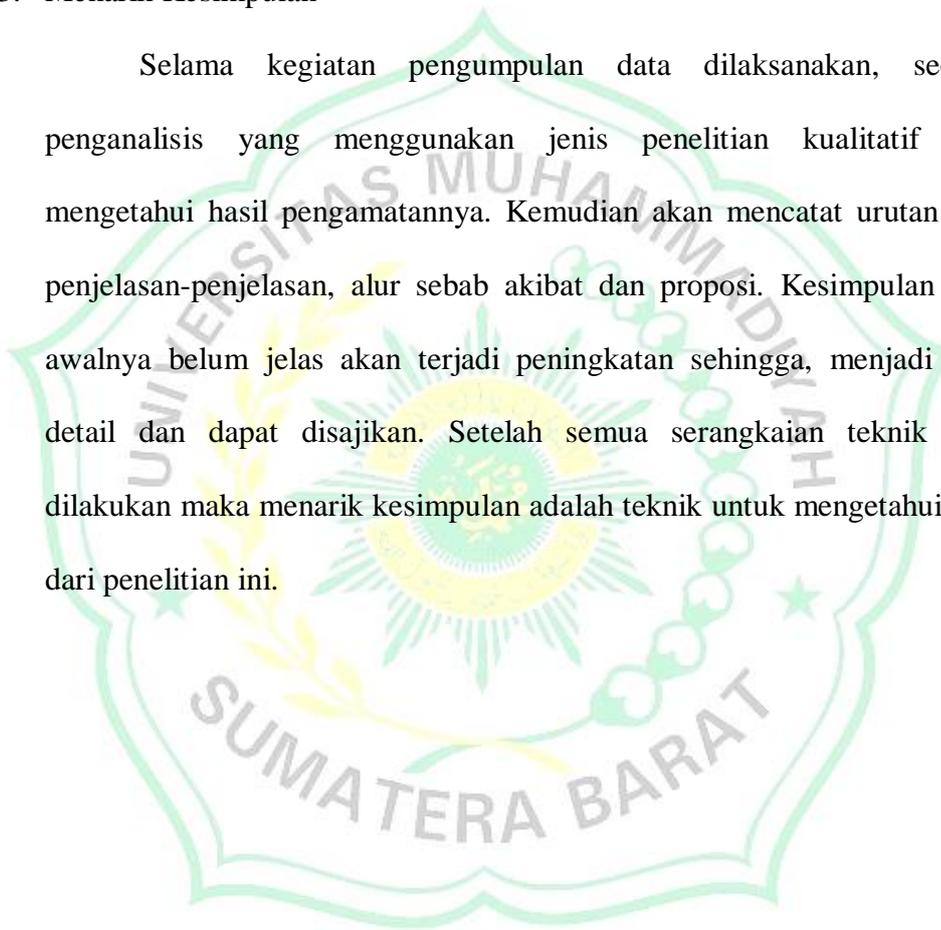
2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk pemeriksaan kebenaran data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian. Bukan itu saja, triangulasi juga bisa digunakan untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena triangulasi memiliki sifat reflektif. Penelitian kualitatif mudah

terpengaruh oleh penilaian subjek, sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif yang kejadian sebenarnya dapat diungkapkan dengan menggunakan data yang bersifat eksak. Oleh karena itu, diperlukan teknik triangulasi untuk memastikan semua info yang diberikan sesuai dengan fakta di lapangan.

3. Menarik Kesimpulan

Selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan, seorang penganalisis yang menggunakan jenis penelitian kualitatif akan mengetahui hasil pengamatannya. Kemudian akan mencatat urutan data, penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat dan proposi. Kesimpulan yang awalnya belum jelas akan terjadi peningkatan sehingga, menjadi lebih detail dan dapat disajikan. Setelah semua serangkaian teknik telah dilakukan maka menarik kesimpulan adalah teknik untuk mengetahui hasil dari penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Wira Lisna

1. Sejarah Panti Asuhan

Panti Asuhan Wira Lisna berdiri pada tahun 1994 yang didirikan oleh Ir. H. Muchtar Aziz & H. Asril, SH. Menampung anak yatim piatu miskin yang membutuhkan bantuan, baik bantuan merupakan makanan, biaya sekolah, maupun biaya lainnya. Anak panti asuhan berasal dari luar dan dalam Sumatera Barat dengan Pendidikan SD/ MI, SMP/ MTs dan SMK/ SMA. Faktor pendukung berdirinya panti asuhan ini adalah ketika pendiri nya melihat lingkungan sekitar sangat memprihatinkan. Agar tercapainya kondisi sosial yang sejahtera makanya beliau mendirikan panti asuhan dengan motto “membangun dan membina anak dengan rasa cinta”.

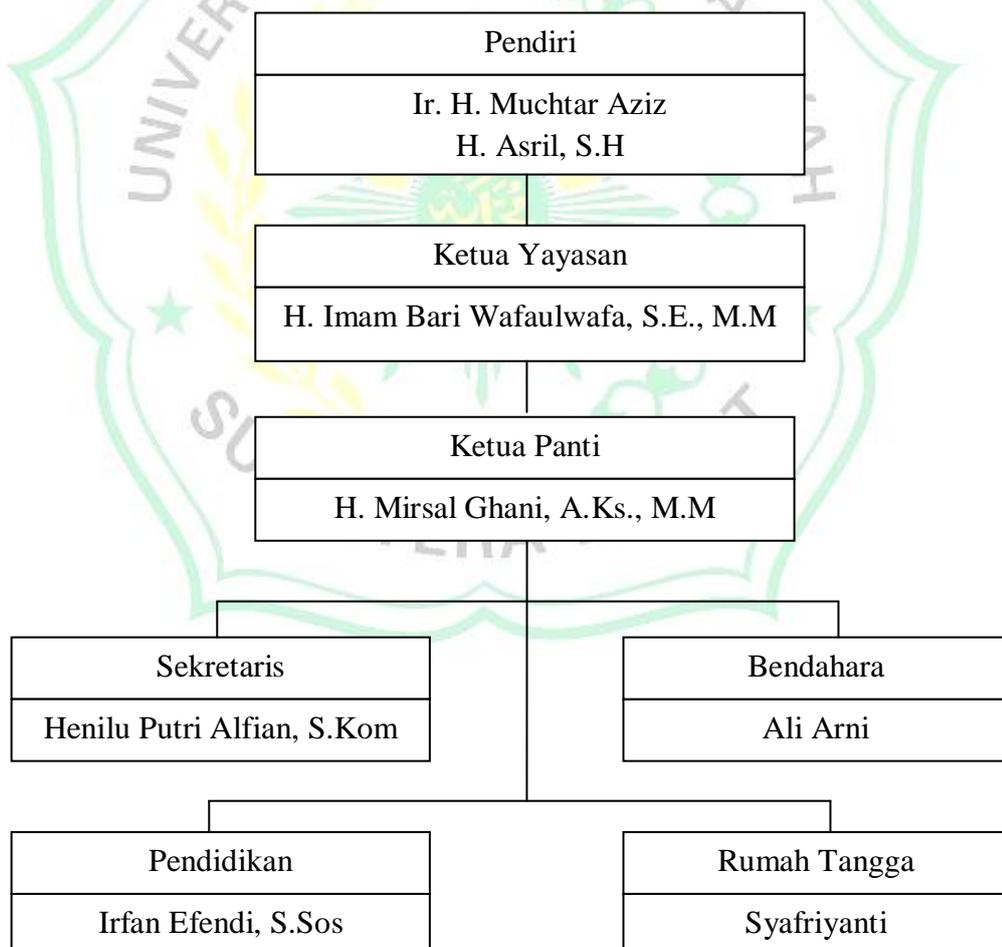
Panti Asuhan Wira Lisna merupakan mitra Pemerintah Kota Padang dalam pengentasan kemiskinan khususnya dalam hal menangani masalah sosial anak maupun pendidikan anak yatim, piatu, yatim piatu, miskin, anak terlantar dan dhuafa. Panti Asuhan Wira Lisna terletak di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

Nama Panti Asuhan Wira Lisna terinspirasi karena ada kerja sama antara TNI Angkatan Udara dan Perusahaan Listrik Negara. Maka dinamailah panti asuhan tersebut dengan Wira Lisna yaitu, Wira Braja (Wira) dan Listrik Negara (Lisna).

Panti asuhan Wira Lisna memiliki 3 (tiga) gedung yang digunakan untuk tempat tinggal anak asuh dan pengasuh di panti asuhan. Pada tahun 2010 salah satu gedung panti asuhan tersebut pernah mengalami kebakaran dan sekarang sudah diperbaiki sehingga sudah layak untuk dihuni kembali.

2. Struktur Organisasi Panti Asuhan

Struktur pengurus panti asuhan Wira lisna Kota Padang secara keseluruhan ada 8 (delapan) orang, termasuk pendiri panti tersebut. Namun sekarang dikelola oleh 5 (lima) orang pengurus. Berikut gambar struktur susunan pengurus Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang:



Gambar 1. Struktur Pengurus Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang

3. Data Anak di Pantu Asuhan

Anak asuh di pantu asuhan Wira Lisna berasal dari luar dan dalam Provinsi Sumatera Barat. Kategori anak asuh yang tinggal di pantu asuhan yaitu: yatim, piatu, yatim piatu dan kurang mampu, agar lebih jelas disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Anak di Pantu Asuhan Wira Lisna

Pendidikan	Jenis kelamin		Kategori				Jumlah
	Putra	Putri	Yatim	Piatu	Yatim Piatu	Kurang Mampu	
SD	1					1	1
SMP	8	10	2	4	1	11	18
SMA	3	10	2	2	2	7	13
Jumlah	12	20	4	6	3	18	32

4. Kegiatan anak-anak di Pantu Asuhan

Tabel 3. Kegiatan Anak- Anak di Pantu Asuhan Wira Lisna

No	Kegiatan
1	Sholat berjama'ah
2	Piket sesuai jadwal masing-masing
3	Menghafal Alqur'an (<i>tahfidz</i>)
4	Tadarus dan <i>Qira'atul Qur'an</i>
5	Belajar kelompok
6	Kajian keislaman
7	Bimbingan individual dan kelompok
8	Bermain dengan alam dan rekreasi
9	Makan bersama untuk menciptakan rasa kekeluargaan.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data dari Penanaman Nilai-nilai Kejujuran Remaja terhadap Diri Sendiri

Pengumpulan data ini didapatkan dari hasil wawancara dengan pengurus panti asuhan. Hasil wawancara ini berupa deskripsi, mengetahui tentang penanaman nilai-nilai kejujuran remaja terhadap diri sendiri. Penanaman nilai-nilai kejujuran itu dilakukan oleh pengurus panti asuhan kepada remaja yang berada di panti asuhan.

Menurut AA (Wawancara, 2022) menyatakan bahwa dalam membimbing remaja agar menjadi dirinya yang sejati, dilakukan melalui motivasi dan memberi pengertian dari arti kejujuran itu sendiri terlebih dahulu. Sebelum hal itu disampaikan kepada remaja, tentu pihak panti menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada semua pengurus yang ada di panti asuhan Wira Lisna. Hal itu dilakukan supaya remaja yang diasuh di panti asuhan itu, juga bisa meniru nilai-nilai kejujuran pada pengasuhnya. Pemberian motivasi oleh pengasuh dilakukan secara individu maupun kelompok.

Pernyataan AA di atas sesuai dengan ungkapan SN (Wawancara, 2022) yang merupakan salah satu remaja di panti asuhan Wira Lisna. Ia menyampaikan bahwa remaja di panti asuhan Wira Lisna benar mendapatkan motivasi dari pengasuh. Mengajarkan pengertian dari kejujuran itu sendiri, yang disampaikan pada waktu kami bersamaan dan terkadang dipanggil sendiri-sendiri oleh pengasuh.

Motivasi yang disampaikan di panti asuhan merupakan ajaran-ajaran yang dapat mendorong semangat remaja untuk melakukan kejujuran. Tidak cukup dengan memotivasi saja, pihak panti juga memberi contoh dari dirinya sendiri agar dapat diteladani oleh remaja. Jika mengajarkan remaja untuk berlaku jujur, maka yang menyuruh juga harus berlaku jujur. Pihak panti menyampaikan motivasi tersebut dalam bentuk kelompok dilakukan setiap selesai sholat magrib. Adapun secara individu, dilakukan di ruangan khusus yang telah disediakan oleh pihak panti.

Wawancara berikutnya, menurut IE (Wawancara, 2022) untuk membentuk karakter remaja agar menerima apa ada dirinya, pengasuh melakukan tindakan berupa memenuhi segala kebutuhan remaja yang ada di panti asuhan. Kebutuhan material seperti tempat tinggal, makanan, pakaian. Begitu juga dengan pemberian kasih sayang yang mendalam kepada remaja tersebut. Menurut IE (Wawancara, 2022), ketika remaja tersebut terpenuhi kebutuhannya dan mendapatkan kasih sayang dari pengasuh, maka mereka tidak merasa sebagai anak terbuang, terpinggirkan atau pun merasa asing.

Setelah itu IE (Wawancara, 2022) melanjutkan, agar remaja tidak membohongi diri sendiri, pihak panti menanamkan dalam hati remaja tersebut, bahwa semua manusia itu sama di sisi Allah SWT dan yang membedakan hanyalah keimanan dan ketaqwaan dalam hati seorang hamba. Semua pernyataan tersebut dibenarkan oleh RS (Wawancara, 2022) bahwa ia sebagai anak yang tinggal di panti asuhan memperoleh dan

menikmati fasilitas yang disediakan oleh pihak panti asuhan. Tidak hanya itu saja, ia juga dianggap seperti anak mereka sendiri sehingga ia disayangi dan dididik layaknya orang tua sendiri.

Pihak panti membentuk karakter remaja yang ada di panti asuhan agar menerima apa ada dirinya, dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan moril dan materil. Adapun kebutuhan materil yang dipenuhi oleh pihak panti adalah kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan moril yang dipenuhi oleh pihak panti diantaranya adalah pemberian kasih sayang terhadap remaja. Jika remaja merasakan kasih sayang dari pengasuh sebagai pengganti orangtua, maka remaja tidak akan merasa terasingkan dan akan menerima apa ada dirinya.

Selanjutnya wawancara dengan ketua Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang. Menurut MG (Wawancara, 2022) sebagai seorang muslim sangat penting untuk memiliki pikiran yang positif. Ketika memiliki pikiran positif, maka manusia bisa hidup bahagia, sebagaimana MG menjelaskan arti dari sebuah hadis Rasulullah SAW “Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku, Aku bersamanya apabila dia bersama-Ku”. Hadis tersebut mengharuskan manusia untuk selalu berfikiran positif, jika tidak berpikiran positif maka manusia akan merasa dalam kecemasan. Cara ini diajarkan kepada remaja melalui pendekatan individual maupun kelompok. Hasil dari berpikiran positif anak remaja yaitu para remaja di panti mampu menjaga semangat belajar, sehingga ada yang sudah menyelesaikan pendidikan. Selain itu para remaja mampu hidup secara mandiri.

Bimbingan yang dilakukan oleh pihak panti asuhan agar anak-anak memiliki pikiran yang positif sebagaimana penjelasan di atas, berdasarkan hadis Rasulullah SAW. Bimbingan secara terprogram dilakukan oleh pihak panti dalam bentuk kelompok rutin dilakukan setiap minggu. Beliau juga menyampaikan kepada remaja manfaat dari berpikiran positif, yakni bisa membawa kepada kebahagiaan dan jauh dari rasa cemas. Dampak yang terlihat dari bimbingan yang dilakukan agar remaja memiliki pikiran positif, yakni ada beberapa remaja yang sudah tamat dari bangku pendidikan dan mampu hidup mandiri.

Selanjutnya SY & HPA (Wawancara, 2022), memberikan penjelasan tentang pembinaan yang dilakukan pihak panti agar remaja mampu bertanggung jawab dalam ucapan dan perbuatan. Pembinaan tersebut dilakukan dengan memberikan masing-masing anak tugas di panti asuhan. Pemberian tugas kepada para remaja di panti agar mereka merasakan adanya tanggung jawab yang harus diselesaikan. Tugas itu dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Bagi siapa yang tidak mengerjakan tugasnya atau melakukan ketidakjujuran, maka ditegur terlebih dahulu untuk kali pertama, selanjutnya akan diberikan hukuman.

Ungkapan di atas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh NO (Wawancara, 2022) salah seorang remaja panti. Ia menyebutkan bahwa di panti asuhan, masing-masing diberikan tugas setiap hari. Bentuk tugas yang diberikan seperti membersihkan perkarangan panti dan memasak makanan bagi yang perempuan.

Pemberian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing remaja merupakan tindakan yang dilakukan pihak panti asuhan agar remaja mampu bertanggung jawab dalam perbuatan dan ucapan. Pihak panti asuhan menetapkan bagi siapa yang tidak melaksanakan tugas tersebut akan ditegur kemudian diberi hukuman, supaya nilai tanggung jawab benar-benar melekat pada diri remaja.

2. Deskripsi Data dari Penanaman Nilai-nilai Kejujuran Remaja terhadap Orang Lain

Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus panti asuhan mengenai cara yang dilakukan pihak panti dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran remaja terhadap orang lain. Data-data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian ini. Temuan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, begitu pula dengan sumber data yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Menurut MG (Wawancara, 2022) kejujuran itu sangatlah penting bagi manusia dalam kehidupan ini. Berkatalah yang jujur walaupun itu pahit. Jujur itu adalah wajib bagi setiap manusia. Kejujuran itu bisa dijadikan tiang dalam kehidupan manusia, karena jujur bisa membentuk karakter anak dan akan mempengaruhi masa depannya. Upaya yang dilakukan pihak panti asuhan agar anak remaja berkata dan berbuat benar terhadap orang lain, adalah memenuhi hak-hak anak tersebut dalam berhubungan sosial dengan cara tidak berbohong. Kejujuran itu dimulai

dari diri sendiri, menghindari berkata kasar, mengajari remaja untuk membiasakan bersyukur.

AA (Wawancara, 2022) juga menambahkan, apabila remaja tersebut melihat atau mendengar pengasuh yang menjadi orang tuanya di panti asuhan berkata atau bertindak tidak jujur, maka remaja menganggap ketidakjujuran itu hal yang biasa saja dilakukan. Oleh karena itu pihak panti sangat menghindarkan itu untuk kebaikan, kebahagiaan, keselamatan dan kesejahteraan diri sendiri, seluruh pengurus panti dan terutama bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, pihak panti memberi pemahaman dan sangat menekankan bahwa pentingnya berlaku jujur. Salah satu usaha yang dilakukan pihak panti agar remaja bersikap jujur kepada orang lain adalah memberi tauladan atau contoh ketika berinteraksi langsung dengan mereka. Pihak panti berupaya agar para remaja di panti asuhan terhindar dari berkata kasar dan membiasakan bersyukur. Dengan begitu menurut pihak panti dapat membentuk karakter jujur kepada orang lain.

Menurut IE (Wawancara, 2022) membangun kepercayaan dan keterbukaan antara pengurus dan anak di panti asuhan dengan cara menempatkan diri pengurus bisa menjadi guru, orang tua, sahabat dan teman untuk bercerita. Sehingga dengan cara ini akan terciptanya kepercayaan dan keterbukaan, tidak ada rasa tekanan dalam diri remaja tersebut.

Penjelasan itu sesuai dengan yang disampaikan oleh DAF (Wawancara, 2022) yang merupakan salah seorang remaja panti. DAF mengatakan bahwa mereka di panti tidak merasa sendiri, karna mereka mendapat perlakuan yang baik dari pengasuh. Perlakuan yang baik itu salah satunya, ketika mereka ada masalah ada tempat bercerita, tidak sendiri-sendiri saja.

Tindakan yang dilakukan pihak panti asuhan agar mampu menimbulkan kejujuran terhadap remaja adalah membangun kepercayaan dan keterbukaan. Pihak panti berupaya menjadi peran yang dibutuhkan oleh remaja, seperti orang tua atau teman. Sehingga mereka tidak merasa canggung terhadap dirinya dan pengasuh, serta bisa bercerita tanpa tekanan ketika ada masalah.

Selanjutnya MG (Wawancara, 2022) memberikan penjelasan bahwa dalam membina remaja agar memiliki rasa empati adalah dengan mengetahui karakter masing-masing remaja. Cara yang dilakukan untuk mengetahui karakter masing-masing remaja dengan bermain dengan alam dan berekreasi. Nanti akan kelihatan bagaimana karakter masing-masing remaja. Hal selanjutnya yang dilakukan adalah Memenuhi kebutuhan emosional remaja sesuai dengan karakter terlebih dahulu. Memahami emosional remaja, seperti ketika remaja kelihatan sedih maka kita menunjukkan rasa peduli terhadap kesedihan remaja tersebut. Tanyakan dan ajak remaja bercerita hal menyebabkan remaja itu bersedih. Sehingga remaja merasa nyaman.

Adapun bentuk rasa empati yang dimiliki remaja, AA (Wawancara, 2022) yaitu ketika temannya sedang sakit, remaja tersebut berempati terhadap temannya, dengan menunjukkan sikap seperti menemani dan merawat. Bentuk rasa empati lainnya yaitu dengan berbagi makanan secara adil. Menurut pihak panti asuhan sejauh yang sudah dilakukan tersebut, mampu menumbuhkan rasa empati para remaja di panti.

Pembinaan yang dilakukan pihak panti asuhan untuk menumbuhkan rasa empati yaitu memberikan dan membuat remaja itu sendiri merasakan rasa empati tersebut. Tahap awal yang dilakukan mengajak para remaja berkreasi untuk mengetahui karakter masing-masing. Tahap kedua, setelah mengetahui karakter tersebut melakukan pendekatan sesuai dengan karakter masing-masing. Tahap ketiga menunjukkan rasa empati terhadap remaja, seperti ketika remaja merasa sedih pengasuh memberikan perhatian kepada remaja tersebut.

Berikutnya menurut IE (Wawancara, 2022) sangat penting untuk menanamkan rasa memahami perasaan orang lain, karna dengan memahami perasaan orang lain, remaja mampu memahami kondisi orang lain. Merasakan seolah-olah remaja berada pada posisi orang yang dipahaminya. Adapun yang dilakukan pihak panti asuhan untuk memahami perasaan orang lain, yakni membuat suatu forum diskusi dan memberi setiap anak kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Cara lain yang dilakukan pihak panti dengan memberikan motivasi kepada remaja seperti menceritakan kisah-kisah atau peristiwa yang mampu

menumbuhkan rasa memahami perasaan orang lain. Hal itu dilakukan secara berkala dan terus menerus. Pihak panti asuhan menambahkan bahwa hal demikian mampu memicu remaja dalam memahami perasaan orang lain.

Persoalan tentang memahami perasaan orang lain sangat penting. Karna dengan memahami perasaan orang lain, seseorang akan paham atas kondisi yang sedang dihadapi orang tersebut. Langkah yang dilakukan pihak panti agar remaja mampu memahami perasaan orang lain, yakni membuat forum diskusi dan menceritakan kisah tauladan tentang kejujuran. Pada forum tersebut masing-masing remaja diberikan kesempatan untuk berbicara dan memberikan pendapat. Langkah ini dilakukan terus menerus agar perasaan memahami orang lain tersebut melekat pada diri remaja.

3. Deskripsi Data dari Penanaman Nilai-nilai Kejujuran terhadap Allah SWT

Data berikut ini adalah hasil wawancara dengan pihak panti asuhan untuk mengetahui tentang aspek jujur terhadap Allah SWT. metode pengambilan data ini masih sama dengan deskripsi data sebelumnya dan berfokus dengan ketentuan penelitian yang sudah ada. Membina kejujuran pada Allah SWT di panti asuhan Wira Lisna menurut MG (Wawancara, 2022) adalah dengan melakukan bimbingan secara individu dan kelompok. Bimbingan itu dilakukan seperti menimbulkan rasa kesadaran dalam diri anak. Selanjutnya memberikan pemahaman bahwa semua manusia di muka bumi ini akan mati. Sebagaimana kutipan salah satu ayat

Alqur'an yang disampaikan kepada remaja, *kullu nafsin dzaa iqatul mauut*. Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepadaNya. Jika masih kurang kesadaran dalam diri anak tersebut, maka tindakan selanjutnya akan diberikan hukuman/sanksi.

Pernyataan di atas diperkuat dengan ungkapan yang diberikan IO (Wawancara, 2022) yang merupakan salah seorang remaja di panti asuhan Wira Lisna. IO mengungkapkan bahwa mereka mendapat bimbingan berupa pelajaran-pelajaran keislaman, seperti ibadah. Sebagai hamba Allah kita diwajibkan beribadah kepadaNya.

Sebagai manusia ciptaan Allah SWT diwajibkan untuk beribadah hanya kepadaNya. Tidaklah Allah SWT menciptakan hambaNya kecuali hanya untuk beribadah kepadaNya. Bimbingan yang dilakukan pihak panti asuhan terhadap remaja agar beribadah hanya kepada Allah SWT yakni dengan memberikan pemahaman supaya taat beribadah kepada Allah, menimbulkan kesadaran dalam diri sendiri, serta pentingnya ibadah kepada Allah SWT. Hal itu di sampaikan secara kelompok dan individu di ruangan khusus yang telah disediakan.

Menurut AA (Wawancara, 2022) bentuk tindakan yang dilakukan agar para remaja di panti asuhan Wira Lisna beribadah kepada Allah adalah menanamkan rasa ikhlas dalam diri remaja. Setiap yang dikerjakan diniatkan karena Allah SWT. Mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali diniatkan karena Allah SWT sebagai ibadah kepadaNya. Menurut MG (Wawancara, 2022) dalam membina dan membimbing remaja untuk

beribadah kepada Allah SWT masih sangat mengalami kesulitan. Hal yang dianggap sulit menurut beliau adalah karena kondisi remaja masih sangat labil dan sedang dalam masa berproses untuk terbiasa melakukan ibadah.

Tindakan yang dilakukan oleh pihak panti agar remaja beribadah kepada Allah diantaranya adalah menanamkan rasa ikhlas. Untuk menanamkan rasa ikhlas dilakukan dengan cara memberi pemahaman bahwa setiap perbuatan baik yang dilakukan harus dilandasi keikhlasan kepada Allah. Membina dan membimbing remaja, pihak panti mengalami kesulitan yang disebabkan karena mereka belum terbiasa.

Sifat ihsan adalah menunjukkan setinggi-tingginya iman, menurut IE (Wawancara, 2022) menyatakan sangat penting bagi remaja untuk memiliki sifat ihsan. Sifat ihsan adalah perbuatan yang paling berkualitas, jika seseorang memiliki sifat ihsan maka semua amal perbuatannya akan terjaga dengan baik. Sifat ihsan menjadi pelindung bagi seorang muslim untuk menunjukkan keislaman seseorang.

Menurut MG (Wawancara, 2022) memberikan penjelasan upaya yang dilakukan pihak panti asuhan dalam menanamkan sifat ihsan kepada remaja yaitu dengan kantin kejujuran. Menurut pihak panti dengan ada kantin kejujuran mampu membentuk sifat ihsan pada remaja. Kantin kejujuran hanya menyediakan harga barang dan barang yang dijual, tanpa ada penjual yang mengawasi. Jadi ketika remaja berbelanja, remaja cukup memasukkan sejumlah uang sesuai dengan harga barang yang dibeli. Jika remaja jujur atau berbohong hanya Allah SWT dan diri remaja sendiri

yang mengetahui hal itu. Pencapaian yang diperoleh dari kantin kejujuran ini bisa dikatakan di tingkat standar, karena hanya sebagian anak yang melakukan transaksi jual beli di kantin tersebut.

Sifat ihsan sangat penting bagi manusia tidak terkecuali para remaja. Maka dari itu pihak panti berupaya agar para remaja di panti asuhan memiliki sifat ihsan. Selain bimbingan, upaya yang dilakukan pihak panti asuhan dalam mengajarkan sifat ihsan kepada remaja yakni dengan kantin kejujuran. Kantin kejujuran merupakan tempat transaksi jual beli, penjual tidak berada di tempat dan tidak dijaga. Makanan dan minuman dipajang di kantin dan disediakan kotak untuk penampung uang dari pembeli. Hasil dari upaya pihak panti dalam menanamkan sifat ihsan cukup baik, diantaranya anak mampu berlaku jujur melalui kantin kejujuran.

C. Pembahasan

1. Penanaman Nilai-nilai Kejujuran Remaja terhadap Diri Sendiri

Penanaman nilai-nilai kejujuran remaja terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh pihak panti di panti asuhan Wira Lisna adalah melalui motivasi. Motivasi merupakan dorongan dasar kepada individu untuk melakukan sesuatu perubahan dalam dirinya. Motivasi adalah tindakan atau gerakan yang muncul dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana diungkapkan oleh Hamzah (2016) bahwa motivasi merupakan gerakan awal yang menggerakkan seseorang berkelakuan. Gerakan itu ada pada seseorang yang akan melakukan sesuatu dengan ada gerakan dalam dirinya. Menurut Hamalik (2011) Motivasi itu merupakan

sebagai suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang, ditandai dengan munculnya afektif dan reaksi agar tercapai tujuan tersebut.

Memotivasi remaja dalam menjadikan dirinya yang sejati dapat dijadikan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai kejujuran remaja terhadap diri sendiri. Memberikan motivasi dengan bimbingan yang dilakukan melalui lisan oleh para pengurus secara berulang-ulang yang dilakukan dengan tulus sekaligus berkesinambungan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hati dan akal remaja dalam proses pembinaan kejujuran.

Selain dengan memotivasi, memberikan sifat teladan bisa dijadikan cara untuk menerapkan penanaman nilai-nilai kejujuran remaja terhadap diri sendiri. Sifat teladan adalah tingkah laku yang dapat ditiru oleh remaja dari seluruh pengurus panti asuhan. Teladan merupakan sifat yang patut dicontoh dan dijadikan sebagai panutan serta patut untuk dijadikan acuan dalam berperilaku. Menurut Mustofa (2019) keteladanan adalah sesuatu yang bisa dicontoh dari seseorang dan dipraktikkan oleh orang yang mencontoh tersebut. Keteladanan ini bisa berbentuk sifat, sikap, ucapan dan tingkah laku yang mengarah kepada perbuatan yang baik.

Keteladanan bisa disebut sebagai aspek yang paling penting dalam setiap tingkah laku, dan ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya. Sesuai dengan firman Allah SWT al-Qur'an surat al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah SWT*”.

Menurut Abdullah (2004) dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat yang mulia ini menjelaskan pokok yang agung tentang mencontoh Rasulullah SAW, dalam berbagai perkataan perbuatan dan prilakunya. Untuk itu Allah SWT memerintahkan manusia mensuritauladani Rasulullah SAW dengan kesabaran dan keteguhan dalam menanti pertolongan Allah SWT.

Penanaman kejujuran terhadap diri sendiri berikutnya adalah dengan memenuhi kebutuhan materil dan moril remaja. Manusia adalah makhluk hidup yang membutuhkan sandang, pangan dan papan untuk kelangsungan hidupnya. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka manusia bisa bertahan hidup. Hal itu sangat mempengaruhi terhadap tingkah laku manusia tersebut. Manusia yang dimaksud disini adalah remaja yang berada di panti asuhan. Sebagaimana pernyataan Al hadad dkk., (2022) bahwa hakikatnya kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bertujuan agar terpenuhi kelangsungan hidupnya. Kebutuhan yang diperlukan yakni seperti sandang, pangan dan papan.

Kebutuhan manusia pada umumnya ada sandang berupa pakaian, pangan berupa makanan, dan papan berupa tempat tinggal. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, maka mendatangkan ketentraman hati. Jika hati sudah tentram, maka memperkecil kemungkinan remaja untuk berbohong. Begitu juga dengan kasih sayang, jika remaja mendapat kasih sayang dari pengasuh, remaja tidak akan merasa asing dan tertekan. Hal ini juga dapat menjadikan remaja bisa menerima apa ada dirinya. Menurut Pertiwi (2021) ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter jujur pada anak, di antaranya yaitu memberikan perhatian dan kasih sayang, memberikan keperluan materil anak serta menanamkan kejujuran melalui diskusi. Hal demikian bisa diupayakan agar anak bisa dan terbiasa berkata dan berbuat jujur.

Setelah motivasi, sifat teladan, memenuhi kebutuhan dan kasih sayang, hal terakhir yang dilakukan untuk menanamkan nilai kejujuran pada diri sendiri yakni *punishment* (hukuman). *Punishment* memiliki pengertian sebagai suatu bentuk hukuman yang diberikan kepada seseorang karena melakukan kesalahan dengan tujuan agar lebih baik untuk kedepannya. *Punishment* bisa menjadi solusi terakhir yang dilakukan untuk membuat efek jera kepada anak. Amin (2017) Menjelaskan pemberian *punishment* atau hukuman kepada remaja terhadap pelanggaran yang dilakukan, merupakan salah satu metode dalam membiasakan remaja dalam bertingkah laku jujur. Masing-masing remaja

yang tidak jujur, seharusnya diberikan hukuman yang setimpal dengan tingkat resiko dari ketidakjujuran tersebut.

Setiap tindakan atau perbuatan akan membawa dampak kepada pelakunya. Orang yang jujur kepada diri sendiri akan menimbulkan dampak yang positif. Dampak positif yang timbul apabila remaja jujur terhadap diri sendiri adalah dapat mengenali dan mencintai diri sendiri, percaya diri dan berani, hidup lebih tenang dan memiliki hubungan sosial yang baik. Menurut (Saeful, 2021) salah satu bentuk kepribadian sehat yaitu memiliki kebiasaan jujur, dan yang paling penting itu jujur dengan diri sendiri. Tidak menolak keberadaan diri sendiri akan membuat kehidupan seseorang jauh lebih tenang.

Seorang manusia dan bagi remaja khususnya harus mampu menerima apa ada dirinya, tidak menolak diri sendiri dan jujur terhadap diri sendiri. Jika remaja tidak jujur terhadap diri sendiri maka akan mengakibatkan hal negatif pada diri remaja itu sendiri. Hal negatif yang terjadi itu seperti menderita batin, mudah kecewa, mencemaskan pandangan orang lain tentang dirinya, dan merasa tidak tenang. Musman (2020), menyatakan bahwa penolakan terhadap diri sendiri sangat berbahaya bagi remaja. Menolak diri sendiri bisa memunculkan bentuk perlakuan yang negatif yang disebut dengan tidak jujur terhadap diri sendiri. Mencari alasan di luar dirinya, agar bisa menjadi pusat perhatian. Akibat dari tidak jujur terhadap diri sendiri putus asa, kecewa, sensitif dan merasa tidak tenang.

Selain dari hal yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam bimbingan konseling islam hal yang dapat dilakukan adalah memberikan layanan konseling indivual kepada masing-masing remaja. kemudian memahami keadaan masing-masing remaja dan memberikan perhatian khusus. Tidak langsung memvonis remaja sebagai pembohong ketika melakukan ketidakjujuran, menciptakan rasa betah dan nyaman agar bisa membangun keterbukaan. Memberikan model muhasabah (mengevaluasi diri) dan bekerja sama dengan pengasuh memperlakukan anak dengan lemah lembut menyampingkan amarah dalam mendidik anak. Menurut (Santuso, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bimbingan konseling individu sangat memberikan pengaruh besar untuk peningkatan klien karena pada bimbingan konseling itu konselor melakukan interaksi selama jangka waktu yang ditetapkan dengan cara bertatap muka untuk memperoleh peningkatan-peningkatan terhadap diri konseli, baik dari berfikir, perasaan, sikap dan tingkah laku.

Kegiatan penanaman nilai-nilai kejujuran yang dilakukan oleh panti asuhan dalam penelitian ini mungkin masih belum sepenuhnya sempurna. Ada beberapa cara lain yang dapat dilakukan dan dipraktekkan supaya nilai-nilai kejujuran remaja terhadap Allah SWT dapat melekat pada diri remaja, yakni:

- a. Menyadarkan remaja bahwa apa yang diusahakan itu yang didapat

Memberikan pemahaman kesadaran diri kepada remaja bahwa ketika apa yang diusahakan maka itu yang diperoleh. Maka ajarkan

kepada remaja agar selalu berbuat baik dan berlaku jujur, tidak terkecuali kepada diri sendiri.

b. Selalu ada hukum sebab akibat

Setiap perbuatan yang dilakukan terjadi karena sebab dan akibat.

Jadi ajarkan kepada anak bahwa selalu ada hukum sebab akibat agar anak mampu menerima akibat yang terjadi karena ada sebab.

c. Membiasakan anak untuk menghargai usahanya

Ajarkan kepada remaja agar menghargai setiap usaha yang telah dilakukannya. Menghargai setiap usaha yang telah dilakukan adalah bentuk dalam mencintai diri sendiri. Jujur terhadap diri sendiri juga mempunyai ciri-ciri yakni mencintai diri sendiri. Jadi, ajarkan remaja menghargai usaha yang telah dilakukannya, agar remaja mampu mencintai diri sendiri serta jujur terhadap diri sendiri.

2. Penanaman Nilai-nilai Kejujuran Remaja terhadap Orang Lain

Nilai-nilai kejujuran terhadap orang lain sangat penting ditanamkan kepada remaja. Remaja yang dimaksud disini adalah remaja di panti asuhan Wira Lisna Kota Padang. Berlandaskan kepada hasil wawancara yang telah dijelaskan di deskripsi data, bahwa cara yang dilakukan untuk penanaman nilai-nilai kejujuran yaitu memenuhi hak-hak remaja dalam berinteraksi sosial. Interaksi sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urusan dunia yang diatur oleh syariat Islam (Al hadad dkk., 2022). Hak-hak remaja yang dimaksud disini adalah pengasuh panti asuhan Wira Lisna tidak melakukan ketidakjujuran terhadap remaja.

Apabila hal itu dilakukan maka akan menjadi contoh yang tidak baik bagi remaja. Ketika hak-hak remaja dalam berinteraksi sosial terpenuhi maka memperkecil kemungkinan bagi remaja untuk melakukan ketidakjujuran. Cara ini bisa dilakukan sebagai penanaman nilai-nilai kejujuran remaja terhadap orang lain di panti asuhan Wira Lisna.

Setelah memenuhi hak-hak remaja dalam berinteraksi sosial, pihak panti asuhan membimbing dan mengarahkan agar remaja meneladani Rasulullah SAW dalam berlaku jujur. Dalam agama Islam yang menjadi panutan adalah Nabi Muhammad SAW yang merupakan manusia pilihan, pemberi jalan dan penerang untuk menuju ke jalan yang benar, sekaligus pemberi peringatan dan kabar gembira. Rasulullah SAW memberi teladan sifat yang patut dicontoh, salah satunya amanah. Amanah berarti jujur kepada orang lain atau dapat dipercaya. Oleh karena itu sifat amanah Rasulullah dapat dijadikan teladan untuk membentuk sifat jujur pada remaja. Menurut Rahayu (2021) implementasi sifat tauladan Rasulullah SAW dapat dijadikan materi *treatment* dalam bimbingan konseling. Bimbingan konseling dengan berlandaskan sifat-sifat Rasulullah SAW diamalkan agar konseli memiliki sifat amanah, *tabligh* dan *fathonah*.

Hal lain yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada orang lain adalah membangun keterbukaan dan kepercayaan. Remaja termasuk makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya kapanpun dan dimanapun berada. Remaja akan berinteraksi dengan siapapun yang ditemuinya di panti asuhan tersebut. Agar hubungan

terjalin dengan harmonis maka diperlukan keterampilan dalam penyesuaian sosial baik pengasuh maupun remaja sebagai anak asuh.

Supaya hubungan harmonis terjalin diantara individu atau kelompok maka keterbukaan diri diperlukan untuk membangun kepercayaan antara pengasuh dan remaja, sehingga dapat membentuk sifat jujur terhadap orang terhadap orang lain. Gainau (2018) menyatakan keterbukaan (*self disclosure*) merupakan suatu tindakan individu dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan dirinya kepada orang lain, informasi ini bersifat pribadi. Keterbukaan dapat mendorong seseorang berinteraksi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri serta hubungan menjadi akrab. Sehingga terlepas dari perasaan bersalah dan cemas.

Selain itu, memenuhi kebutuhan emosional remaja juga bisa membentuk sifat jujur terhadap remaja. Emosional merupakan keadaan sadar, mencakup serta meliputi unsur perasaan kemudian mengikuti keadaan-keadaan psikologi dan mental dan mengekspresikan dirinya dalam bentuk tingkah laku yang tampak. Goleman (2022) menyatakan bahwa emosi merupakan perasaan dan pikiran yang khas, suatu hal keadaan biologis dan psikologis serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Memenuhi kebutuhan emosional remaja yang dimaksud adalah memahami perasaan anak pada saat waktu tertentu. Pahami remaja ketika merasa sedih, senang atau ketika remaja ada masalah. Ketika emosional itu terpenuhi maka maka memunculkan sifat jujur pada diri remaja.

Setelah memenuhi kebutuhan emosional remaja, seharusnya remaja itu sendiri juga harus memiliki kecerdasan dalam mengelolah emosinya. Remaja yang memiliki kecerdasan emosional akan lebih mudah memahami diri sendiri ataupun memahami keadaan orang lain dalam berinteraksi. Senada dengan pendapat Maisiptian & Dewita (2019) menyatakan bahwa kecerdasan emosional harus dimiliki oleh remaja, karena dengan memiliki kecerdasan emosional remaja mampu mengerti keadaan diri sendiri maupun keadaan orang lain agar ketika berinteraksi di lingkungan sosial berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Jika remaja tidak memiliki kecerdasan emosional maka yang terjadi adalah sebaliknya, remaja tidak mampu mengenali diri sendiri dan susah untuk mengontrol emosinya.

Berikutnya, memahami orang lain merupakan salah satu indikator kejujuran remaja terhadap orang lain. Upaya yang dilakukan pihak panti asuhan dalam membimbing remaja agar berlaku jujur kepada orang lain adalah dengan forum diskusi. Forum diskusi disini bertujuan agar anak bisa menyampaikan pendapat dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Dalam forum diskusi dimaksudkan mampu memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain. Dahlia (2019) Menyebutkan bahwa diskusi secara kelompok dapat digunakan untuk memberi informasi personal, vokasional dan sosial. Diskusi bertujuan yang dilakukan tersebut dapat saling memahami satu dengan lainnya.

Sikap jujur adalah salah satu keutamaan yang menentukan status dan kemajuan individu dan masyarakat. Dampak dari sifat jujur adalah mudah mendapatkan kepercayaan orang lain, terasa lebih aman dan bahagia serta lebih percaya diri. Sifat jujur juga menimbulkan keberanian karena tidak ada orang yang merasa tertipu dengan sikapnya kepada orang lain. Bersikap jujur juga akan mengantarkan seseorang kepada hidup yang tenang, damai dan bahagia. Ketika seseorang bersikap jujur maka hal itu akan menggiring seseorang untuk selalu berbuat baik kebaikan itu akan menggiring seseorang untuk masuk ke dalam surga sesuai dengan hadis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian Madani (2021) menyatakan benar yang disampaikan Rasulullah SAW, bahwa kejujuran sangat urgensi. Rasulullah SAW menyeru seluruh umat manusia untuk selalu bersikap dan bertindak jujur, karena jujur akan membimbing seseorang kepada kebajikan dan kebajikan akan membawanya untuk masuk kedalam surga.

Selanjutnya, Orang yang tidak jujur akan dihantui rasa bersalah, cemas dan hati yang gundah. Orang yang biasa berbohong hidupnya menjadi tidak tenang, merasa dikejar-kejar oleh penolakan hati kecilnya yang ingin menyuarakan kejujuran. Ia terus menerus merasa khawatir apa yang telah dibohongi terbongkar sehingga akhirnya akan menanggung malu. Abdillah dkk., (2020) Menyatakan kerugian bagi individu yang melakukan kebohongan akan merasa gelisah dan takut jika kebohongannya

akan diketahui orang lain. Individu yang sering berbohong juga akan kehilangan kepercayaan dari orang yang sering dibohongi.

Bimbingan konseling islam dengan layanan bimbingan kelompok juga bisa dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran terhadap remaja. dalam proses bimbingan kelompok ini memberikan kesempatan kepada setiap remaja untuk menceritakan masalah masing-masing atau pengalaman yang pernah dialami. Remaja diminta untuk menceritakan dengan secara terbuka apa adanya, ini bertujuan agar remaja terbiasa untuk bersikap jujur. Jujur terhadap orang lain maupun terhadap diri sendiri. Sesuai dengan pernyataan Fadilah (2019), bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih individu dalam kelompok tersebut menyampaikan pendapatnya dengan terbuka. Dalam artian melatih konseli agar berlaku jujur terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain khususnya dalam proses kegiatan kelompok berlangsung. Di samping itu, menurut Dewita dkk., (2021) bimbingan kelompok juga mempunyai tujuan membantu setiap anggota kelompok mengetahui potensi yang ada dalam dirinya, kemudian memahami cara mengembangkan potensi itu.

Hal lain yang bisa dilakukan dalam penanaman nilai-nilai kejujuran remaja terhadap orang lain yakni:

a. Membiasakan remaja berbicara sesuai fakta

Membiasakan remaja berbicara sesuai fakta adalah biasakan remaja berbicara tentang apa yang didengarnya. Biasakan remaja berbicara sesuai dengan fakta yang terjadi dan dibuat-buat. Maka hal ini

dapat membentuk kejujuran remaja terhadap orang lain, remaja akan selalu terbiasa berbuat dan berlaku jujur.

b. Mengingatkan pentingnya kejujuran untuk mendapatkan kepercayaan

Mengingatkan kepada remaja bahwa kejujuran itu sangat penting. Jika remaja berlaku dan berbuat jujur, maka remaja akan mendapatkan kepercayaan. Namun, jika remaja tidak berlaku dan berbuat jujur maka akan memperkecil kemungkinan untuk remaja mendapat kepercayaan.

c. Memberikan kepercayaan dan mengevaluasi

Memberikan kepercayaan kepada untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran remaja terhadap orang lain. Memberikan kepercayaan ini dapat berupa seperti pengelolaan keuangan sendiri. Setelah memberikan kepercayaan tersebut kemudian melakukan evaluasi, sejauh mana kemampuan remaja tersebut setelah diberikan kepercayaan.

3. Penanaman Nilai-nilai Kejujuran Remaja terhadap Allah SWT

Kejujuran remaja terhadap Allah SWT merupakan hal yang sangat penting, karena ini merupakan urusan hamba dan penciptanya. Memberikan pemahaman tentang ajaran Islam adalah penyampaian tentang Allah SWT sebagai tuhan semesta alam. Hanya Allah SWT *ilah* yang berhak disembah di atas muka bumi ini dan Dia pemilik semua apa yang ada di langit dan di bumi. Sebagai manusia ciptaan Allah SWT diwajibkan beribadah kepadaNya dan salah satu bentuk ibadah manusia

kepada Allah SWT yakni sholat fardhu. Kallang (2018) menjelaskan manusia di muka bumi ini adalah mutlak sempurna milik Allah SWT. Karena sebab itu, manusia tidak dapat hidup sendiri di atas muka bumi ini. Berdasarkan kepemilikan Allah SWT terhadap hambanya itu, maka menimbulkan kewajiban menerima seluruh ketetapan-Nya yaitu beribadah kepada-Nya. Al-quran juga menegaskan tujuan utama manusia diciptakan di muka bumi ini tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Al-Quran surat az-Zariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.

Sebagaimana yang ditulis Abdullah, (2004) dalam tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa menyembah kepada Allah SWT sebagaimana ayat diatas berarti menghambakan diri kepada-Nya. Hakikat manusia diciptakan hanya untuk beribadah serta menghambakan diri kepada Allah SWT dengan semua perbuatan dan perkataan dalam kehidupannya. Mengabdikan diri kepada sang pencipta bisa dijadikan sebagai dasar untuk membina remaja supaya beribadah hanya kepada Allah SWT.

Dalam membina kejujuran remaja terhadap Allah SWT pihak panti asuhan melakukan bimbingan kelompok dan individu. Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan atau cara dalam memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu yang mempunyai masalah dan dilakukan secara berkelompok. Dahlia (2019) menyebutkan bahwa bimbingan

kelompok merupakan layanan konseling yang memungkinkan sejumlah anggota peserta yang dibimbing secara bersamaan dengan berbagai materi dari narasumber tertentu. Bimbingan individu adalah bimbingan yang dilakukan secara perorangan atau pribadi. Bimbingan ini dilakukan antara pembimbing dan yang dibimbing dalam ilmu konseling disebut dengan konselor dan konseli. Bimbingan kelompok ini dijadikan bentuk usaha panti asuhan Wira Lisna dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran terhadap Allah SWT.

Dalam bimbingan kelompok tersebut juga disampaikan ajaran-ajaran islam yang dapat mendorong nilai-nilai kejujuran terhadap remaja. Proses kegiatan ini bisa disebut juga dalam kegiatan dakwah, Thaheransyah dkk., (2021) menyampaikan bahwa kegiatan dakwah dapat dilakukan oleh umat islam dalam menyampaikan ajaran islam, dengan cara kelompok maupun individu serta membentuk organisasi atau lembaga-lembaga islam.

Hal lain yang dilakukan pihak panti asuhan Wira Lisna dalam menanamkan kejujuran terhadap remaja dengan kantin kejujuran. Sarana yang digunakan untuk tempat menjual makanan dan minuman di suatu organisasi atau instansi tertentu itu yang disebut dengan kantin. Menurut Martanti (2017) kantin diartikan sebagai komersial yang ruang lingkup rutinitasnya menyediakan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya. Kantin yang dimaksud di sini adalah kantin kejujuran yang mana pada kantin tersebut tidak dijaga oleh penjual. Kantin kejujuran bisa

dijadikan sebagai alternatif yang cukup tepat untuk melatih kejujuran remaja. Kantin yang dipakai untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran jelas berbeda dengan kebanyakan kantin yang ada. Kantin kejujuran ini hanya menjadikan remaja target marketingnya yang dikelola pengasuh untuk melihat dan menanamkan nilai-nilai kejujuran terhadap remaja.

Setelah pihak panti asuhan menyediakan kantin kejujuran sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran terhadap remaja, masing-masing remaja juga harus memiliki kontrol diri. Menurut Maisiptian dkk., (2021) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengendalikan diri sendiri supaya dapat bertindak sesuai dengan norma. Kontrol diri ini memiliki peran sangat penting bagi remaja agar mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, remaja di panti asuhan harus memiliki kontrol diri ketika remaja tersebut melakukan proses jual beli di kantin kejujuran mampu mengendalikan dirinya agar selalu bersikap jujur.

Kejujuran cermin dari ketaqwaan dan keimanan seseorang, jujur juga mencerminkan ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Susanto (2020) memberikan pendapat tentang orang yang jujur akan memperoleh pahala dari sang penciptanya. Orang yang tidak jujur berarti menyimpang dari keimanan kepada Allah. Jika orang telah melakukan jujur terhadap Allah SWT maka ia akan senantiasa berada dalam jalan yang benar dan surga balasannya. Orang yang jujur terhadap Allah SWT senantiasa merasa berkecukupan, merasa bersyukur terhadap

nikmat-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT al-Qur'an Surat az-Zumar: 33-34.

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾ هُمْ مَّا
يَشَاءُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۚ ذَٰلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah balasan orang-orang yang berbuat baik”.

Sebagaimana yang ditulis Abdullah, (2004) dalam tafsir Ibnu Katsir mengatakan maksud dari kebenaran pada ayat tersebut adalah kalimat tidak ada tuhan yang wajib disembah melainkan Allah SWT dan yang dimaksud dengan orang yang membawa kebenaran dan membenarkannya ialah Rasulullah SAW beserta pengikutnya. Rasulullah sebagai pembawa kebenaran dan semua pengikutnya yang membenarkan itu adalah seluruh orang mukmin. Di surga nanti apa pun yang mereka minta, maka mereka dapat memperolehnya.

Orang yang berbohong terhadap Allah SWT berarti ia telah melanggar aturan Allah SWT. Dosa adalah ganjaran bagi orang yang tidak jujur terhadap Allah SWT dan mendapatkan azab yang pedih di akhirat. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah: 10.

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ بِمَا كَانُوا
يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *“Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta”*.

Sebagaimana yang ditulis Abdullah (2004) dalam tafsir Ibnu Katsir menyebutkan maksud dari ayat di atas adalah di dalam *qalb* mereka mempunyai penyakit yaitu keraguan, kemudian Allah SWT tambah lagi penyakitnya dengan keraguan. Artian penyakit di sini yakni tentang agama bukan penyakit yang ada pada anggota tubuh manusia. Orang yang dimaksud memiliki penyakit ini adalah orang-orang munafik, sedangkan penyakit itu adalah keraguan yang ada pada hati mereka terhadap islam.

Tafsir al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 10 menjelaskan bahwa azab yang begitu pedih bagi orang-orang yang membohongi agama Allah SWT. Membohongi agama Allah SWT berarti membohongi Allah SWT padahal mereka mengetahui hal tersebut. Di dalam hati mereka ada keraguan lalu Allah SWT menambahkan penyakit dalam hatinya. Hingga mereka mendapat azab yang pedih kelak di akhirat.

Kegiatan penanaman nilai-nilai kejujuran yang dilakukan oleh panti asuhan dalam penelitian ini mungkin masih belum sepenuhnya sempurna. Ada beberapa cara lain yang dapat dilakukan dan dipraktekkan supaya nilai-nilai kejujuran remaja terhadap Allah SWT dapat melekat pada diri remaja, yakni:

a. Meyakinkan bahwa Allah SWT selalu mengawasi

Mengajarkan kepada remaja keyakinan bahwa Allah SWT maha melihat, Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatan setiap

perbuatan yang dilakukan oleh hambaNya. Allah SWT juga maha mendengar, maka setiap perkataan yang dikatakan Allah SWT mengetahui kebenaran dan kebohongannya.

b. Menjelaskan petunjuk al-Qur'an tentang perilaku bohong

Sebagai makhluk yang beragama Islam, Al-quran adalah landasan bagi semua orang bertindak untuk melakukan suatu hal. Begitu juga dengan kejujuran, menjelaskan dan mengajarkan kepada remaja petunjuk Al-quran yang memerintahkan untuk berlaku jujur, dapat dilakukan sebagai salah satu cara penanaman nilai-nilai kejujuran remaja terhadap Allah SWT.

c. Imbalan dan sanksi

Imbalan merupakan balasan hadiah yang didapat ketika remaja berlaku jujur. Sanksi yaitu hukuman bagi remaja yang melakukan ketidakkejujuran. Memberikan pemahaman kepada remaja bahwa setiap perbuatan baik dan buruk yang dilakukan itu akan adalah balasan yang diperoleh dari perbuatan tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai kejujuran terhadap remaja di panti asuhan Wira Lisna Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Remaja terhadap Diri Remaja

Penanaman nilai-nilai kejujuran remaja terhadap diri remaja yang dilakukan pihak panti asuhan adalah dalam bentuk kegiatan pemberian motivasi, keteladanan, memenuhi kebutuhan materil dan moril, serta *punishment*. Pihak panti asuhan juga menyediakan kantin kejujuran untuk membentuk nilai-nilai kejujuran terhadap diri remaja.

2. Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Remaja terhadap Orang Lain

Agar remaja memiliki kejujuran terhadap orang lain upaya yang dilakukan oleh pihak panti asuhan Wira Lisna yakni memenuhi hak-hak remaja dalam bermu'amalah. Selain itu, upaya yang dilakukan adalah mengajak serta mengarahkan remaja agar menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran terhadap orang lain, membangun keterbukaan dan rasa saling percaya antara pihak panti dan remaja, memenuhi kebutuhan emosional, serta membuat forum diskusi.

3. Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Remaja terhadap Allah SWT

Penanaman nilai-nilai kejujuran remaja di panti asuhan Wira Lisna terhadap Allah SWT yaitu dengan cara memberikan pemahaman tentang

ajaran keislaman, melakukan bimbingan kelompok atau individu dan yang terakhir dengan menyediakan kantin kejujuran.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Remaja panti asuhan Wira Lisna agar tetap berlaku jujur terhadap diri sendiri, jujur terhadap orang lain dan yang paling penting jujur terhadap Allah SWT.

2. Bagi Pengasuh

Pengasuh panti asuhan Wira Lisna agar selalu melakukan penanaman nilai-nilai kejujuran terhadap diri sendiri, kepada semua orang dan terhadap anak asuh di panti asuhan Wira Lisna khususnya.

3. Bagi Panti Asuhan

Agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung untuk penanaman nilai-nilai kejujuran remaja di panti asuhan Wira Lisna.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik kejujuran remaja.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- AA. (2022). Wawancara [Komunikasi pribadi].
- Abdillah, R., Pertiwi, Y. W., Hutahaean, E. S. H., Bastoro, R., Putri, R. A. P., & Perdini, T. A. (2020). Self-monitoring dan Kemampuan Verbal Terhadap Perilaku Berbohong. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(3), 249–260. <https://doi.org/10.31599/jki.v20i3.283>
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Seikh. (2004a). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Muasasah Daar al-Hilaal.
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Seikh. (2004b). *Tafsir Ibnu Katsir jilid 5*. Muasasah Daar al-Hilaal.
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Seikh. (2004c). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Muasasah Daar al-Hilaal.
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Seikh. (2004d). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Muasasah Daar al-Hilaal.
- Ach, K. (2019). *Konseling Kejujuran untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan PT Securindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Al hadad, S., Lutfi, M., & Wahab, A. (2022). *Sistem Ekonomi Islam*.
- Al-husain, A. Q. (2002). *Mufradhathu Al-fadz hul Quran*. Da'ru'l Ma'rifah.
- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Apriadi, P., Fitriani, & Fachrica, F. (2022). *Gambaran Perilaku Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Lingkungan Panti Asuhan Di Sumatera Utara*. 02.
- Armando, D. (2018). *Kekerasan Terhadap Anak di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Yayasan Tunas Bangsa Kota Pekanbaru)*. Universitas Islam Riau.
- Askar, A. (2009). *Kamus Al-Azhar Terlengkap Mudah dan Praktis Arab-Indonesia*. Senayan.
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- DAF. (2022). [Komunikasi pribadi].
- Dahlia, L. C. (2019). *Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H/2019 M*. 96.
- Dasalinda, D., & Karneli, Y. (2021). Hubungan Fatherless Dengan Penyesuaian Sosial Remaja Implementasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

- Di Sekolah. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 2(02), 98–105. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i02.1461>
- Dewita, E., Maiseptian, F., Safitri, S., & Efendi, M. (2021). *Penguatan Kepribadian Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Di Panti Asuhan Aisyiyah Koto Tengah Padang*. 10.
- Emosda, H. (2011). *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*. 1, 16.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 22.
- Febrianti, P. (2015). *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak (Psa) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Gainau, M. B. (2018). *Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Dalam Perspektif Budaya Dan Implikasinya Bagi Konseling*. 18.
- Goleman, D. (2022). *Emosional*.
- Grahani, F. O., Mardiyanti, R., Sela, N. P., & Nuriyah, S. (2021). Pengaruh Psychological Wellbeing (Pwb) Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Era Pandemi. *Jurnal Psikologi*, 19, 6.
- Hamalik, O. (2011). *Motivasi Belajar*.
- Hamzah, B. U. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. PT Bumi Aksara.
- Hartatik, Y. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*.
- Hurlock, elizabeth. (2000). *Development Psychology*. McGraw-Hill.
- IE. (2022). Wawancara [Komunikasi pribadi].
- IO. (2022). Wawancara [Komunikasi pribadi].
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Julia, P. (2019). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. 3(2), 11.
- Kallang, A. (2018). Konteks Ibadah Menurut Al-Quran. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 4(2). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>
- kesuma, Triatna, & Permana. (2012). *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Triatna, & Permana. (2019). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik Di sekolah*.

- Madani, H. (2021). Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 145–156.
- Mafri, A. (1999). *Etika komunikasi masa dalam pandangan islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Maiseptian, F., & Dewita, E. (2019). *Gambaran Kecerdasan Emosional Mahasiswa serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. 9.
- Maiseptian, F., Rosdialena, R., & Dewita, E. (2021). Self Control Mahasiswa Perempuan Pengguna Smartphone Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 11(1), 107.
- Martanti, F. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang*. 14.
- Marwoko, G. (2020). *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*.
- Mering, F. (2015). *Studi Tentang Pelaksanaan Pembangunan Fisik Di Desa Tanah Datar Kecamatan Muara Badak*.
- MG. (2022). Wawancara [Komunikasi pribadi].
- Mukmin, T., & Fitriyani. (2020). *Kejujuran Sebagai Dasar Kesuksesan Diplomasi Rasulullah*. 15.
- Munawwarah, S. (2013). *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Muri, Y. (2014). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.
- Muri'ah, S., & Wardan, K. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Literasi Nusantara.
- Murniaty, S. (2014). Nilai-nilai kejujuran pada masyarakat bugis dalam perspektif dakwah islam. *Makassar: Alauddin University Press*, 47–49.
- Musbiki, I. (2021). *Pendidikan Karakter Jujur*. Nusa Media.
- Musman, A. (2020). *Tersesat di Jalan yang Benar*. Anak Hebat Indonesia.
- Mustamitan. (2015). *Kejujuran adalah salah satu sifat mahmudah*.
- Mustari, M., & Rahman. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi untuk pendidikan Karakter*. Laksbang Pressindo.
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>
- Nasution, I. K. (2007). *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan Agustus 2007*. 27.
- Nawawi, I. (2015). *Riyadus Sholihin*. Darut Taufik.

- Ningrum, T. S. (2018). *Metode da'i dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Remaja*. uin Makassar.
- Nizar, M. (2018). Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Islam. *Jurnal Hukum Islam*, 9.
- NO. (2022). [Komunikasi pribadi].
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books.
- Octavia, Shilphy. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi perkembangan*. CV Budi Utama.
- Pertiwi, N. D. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 12.
- Peter, R. (2015). Peran Orangtua dalam Krisis Remaja. *Humaniora*, 6(4), 453. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3374>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. 17(1), 8.
- Qondias, D., Ada Winarta, I. K., & . S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17393>
- Rahayu, A. I. (2021). Sifat-Sifat Rasulullah Saw Sebagai Dasar Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 1(01), 19–26. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.5>
- Rahmat, pupu S. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara.
- Raihanah. (2018). *Konsep Kejujuran Dalam Alqur'an. 1*.
- Rejeki, S. (2011). *Eksplorasi konsep La tahzan 'Aidh al-Qarni ke dalam metode psikoterapi Islam: Laporan penelitian individu*.
- Rianawati. (2014). *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. IAIN Pontianak.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- RS. (2022). Wawancara [Komunikasi pribadi].
- Sa'aduddin, A. mukmin. (2006). *Meneladani akhlak nabi membangun kepribadian muslim*. rosdakarya.
- Saeful, A. (2021). *Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan*. 4(2), 19.

- Santuso, B. (2021). *Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*. 124.
- Sidiq, D. U., Ag, M., & Choiri, D. M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 228.
- SN. (2022). [Komunikasi pribadi].
- Sugiestian, N. (2020). *Peran Dakwah Dalam Problematika Masa Remaja* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c7xwh>
- Susanto, Y. N. (2020). *Pandangan Teologis Tentang Kehendak Bebas Manusia Dan Relevansinya Dengan Kehidupan Orang Percaya Saat Ini*. 16.
- SY, & HPA. (2022). Wawancara [Komunikasi pribadi].
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan ruhaniah*. Gema Insani Press.
- Thaheransyah, Rosdialena, & Maiseptian, F. (2021). *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. 12.
- Tim Baitul Kilmah. (2013). *Ensiklopedia pengetahuan alquran dan hadits*.
- wahidin, unang. (2017). *Pendidikan Karakter bagi remaja*. 06.
- Wardani, laila meiliyandrie, & Anggadtia, R. (2021). *Konsep Diri Dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*. NEM.
- Wijayati, A. B. (2012). *Penanaman Nilai Akhlak dalam Film Ketika Cinta Bertasbih*. IAIN Wali Songo.
- Yusuf. (2019). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp.(0751) 4851002, Padang (25172)
Website: www.umsb.ac.id e-mail: info@umsb.ac.id, faiumsb@gmail.com

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Nomor: 579/KEP/II.3.AU/F/2022

Tentang

PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumatera Barat), setelah

Membaca : Surat permohonan mahasiswa FAI UM Sumatera Barat;
Nama : **Netri Primananda Putri**
NIM : **1806002015009**
Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam (BKI)**
Tanggal : **27 Juni 2022**
Perihal : **Permohonan SK Pembimbing Skripsi**

Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan diperlukan pelaksanaan bimbingan skripsi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 105 beban sks pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam UM Sumatera Barat;
b. bahwa untuk pembentukan tim pembimbing skripsi pada poin a di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam.

Mengingat : 1. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/1.0/B/2012 tentang perguruan tinggi Muhammadiyah;
2. Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
5. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.223/U/2000 tentang Kurikulum dan Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan;
7. Statuta UM Sumatera Barat Tahun 2020;
8. Panduan Akademik FAI UM Sumatera Barat Tahun 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Menyetujui Judul, *Outline*, Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul;
"Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Pada Remaja di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang "

Kedua : Menunjuk Saudara
a. Nama : **Thaheransyah, S.Sos.I., M.A.**
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Konseling Islam
Memberi Kuliah : Bimbingan Konseling Keluarga
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I
b. Nama : **Fadil Maisseptian, S.Sos.I., M.Pd.**
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Konseling Islam
Memberi Kuliah : Manajemen Dakwah
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing II

Ketiga : Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai tanggal 30 Juni 2023 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatunya akan disempurnakan kembali apabila dipandang perlu.

Pada Tanggal : *30 Zulkaidah 1443 H*
30 Juni 2022 M



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



PANTI ASUHAN YATIM PIATU
“WIRA LISNA”

BRI 5477 -01 - 004533 - 53 - 6

Sekretariat : Jl. St. Syahrir No. 251 C Telp. (0751) 63111 Padang - Sumatera Barat 25216

Nomor : 126/ PAYP-WL / PDG / VIII / 2022
 Lamp : -
 Hal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Agama Islam
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Bapak Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor : 595/IL.3.AU/01/F/2022 perihal permohonan izin penelitian, dapat disampaikan bahwa kami bersedia menerima mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Panti kami dengan nama sebagai berikut :

Nama : Netri Primananda Putri
 NIM : 1806002015009
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Fakultas : Agama Islam
 Judul Penelitian : Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran pada Remaja di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padang, 15 Agustus 2022
 Pengurus Panti Asuhan
 Yatim Piatu Wira Lisna

H. Mirsal Gani, A.Ks. MM
 Ketua

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Kejujuran	Jujur pada diri sendiri	1. Memperllihatkan apa ada dirinya	1, 2, 3
		2. Memiliki pemikiran yang positif	4, 5, 6
		3. Bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya	7, 8, 9
	Jujur pada orang lain	1. Berkata dan berbuat benar yang memberi manfaat bagi orang lain	10, 11, 12
		2. Memiliki rasa empati	13, 14, 15
		3. Memahami perasaan orang lain	16, 17, 18
	Jujur pada Allah SWT	1. Beribadah hanya untuk Allah SWT	19, 20, 21
		2. Memiliki sifat ihsan (engkau beribadah kepada Allah SWT seakan-akan engkau melihat-Nya, dan jika engkau tidak mampu melihat-Nya, Allah SWT akan melihatmu.	22, 23, 24

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak/ibuk dalam membimbing remaja agar menjadi dirinya yang sejati?	Yaitu dengan motivasi dan memberi pengertian dari arti kejujuran itu sendiri terlebih dahulu. serta menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada semua pengurus yang ada di panti asuhan Wira Lisna.
2	Bagaimana bapak/ibuk membentuk karakter remaja agar menerima apa ada dirinya?	Memenuhi kebutuhan material seperti tempat tinggal, makanan, pakaian. Begitu juga dengan pemberian kasih sayang yang mendalam kepada remaja tersebut.
3	Apa saja yang bapak/ibuk lakukan agar remaja tidak membohongi dirinya sendiri?	Menanamkan dalam hati remaja tersebut tentang ajaran Islam, bahwa semua manusia itu sama di sisi Allah SWT dan yang membedakan hanyalah keimanan dan ketaqwaan dalam hati seorang hamba.
4	Bagaimana cara bapak/ibuk membimbing remaja agar memiliki pemikiran yang positif?	Dengan menyampaikan ajaran Rasulullah SAW, cara ini diajarkan kepada remaja melalui pendekatan individual maupun kelompok.
5	Menurut bapak/ibuk seberapa penting bagi remaja untuk memiliki pemikiran yang positif?	sebagai seorang muslim sangat penting untuk memiliki pikiran yang positif. Ketika memiliki pikiran positif, maka manusia bisa hidup bahagia.
6	Selama remaja tinggal di panti asuhan, apa saja hasil dari pemikiran positif yang dimilikinya?	Hasil dari berpikiran positif anak remaja yaitu para remaja di panti mampu menjaga semangat belajar, sehingga ada yang sudah menyelesaikan pendidikan. Selain itu para remaja mampu hidup secara

		mandiri.
7	Pembinaan yang seperti apa bapak/ibuk lakukan agar remaja mampu bertanggung jawab dalam ucapan dan perbuatannya?	Pembinaan tersebut dilakukan dengan memberikan masing-masing anak tugas di panti asuhan.
8	Apa-apa saja bentuk tanggung jawab remaja dalam berucap maupun berbuat?	Melaksanakan tugas dengan jujur sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
9	Tindakan yang seperti apa bapak/ibuk lakukan jika remaja tidak bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya?	Bagi siapa yang tidak mengerjakan tugasnya atau melakukan ketidakjujuran, maka ditegur terlebih dahulu untuk kali pertama, selanjutnya akan diberikan hukuman.
10	Bagaimana cara bapak/ibuk agar remaja selalu berkata benar terhadap orang lain?	Dengan cara memenuhi hak-hak anak tersebut dalam berhubungan sosial dengan cara tidak berbohong.
11	Bagaimana cara bapak/ibuk agar remaja tetap berlaku yang benar terhadap orang lain sehingga memberi hal yang bermanfaat?	Kejujuran itu dimulai dari diri sendiri, menghindari berkata kasar, mengajari remaja untuk membiasakan bersyukur.
13	Bagaimana pembinaan yang bapak/ibuk lakukan untuk remaja agar memiliki rasa empati?	Yakni dengan memenuhi kebutuhan emosional remaja sesuai dengan karakter terlebih dahulu.
14	Apa-apa saja bentuk rasa empati yang dimiliki remaja di panti asuhan?	Memahami emosional remaja, seperti ketika remaja kelihatan sedih maka kita menunjukkan rasa peduli terhadap kesedihan remaja tersebut.
15	Menurut bapak/ibuk sejauh ini sudahkah tercapai apa yang diinginkan remaja untuk memiliki rasa empati?	Menurut pihak panti asuhan sejauh yang sudah dilakukan tersebut, mampu menumbuhkan rasa empati para remaja di panti.

16	Menurut bapak/ibuk mengapa remaja penting untuk memahami perasaan orang lain?	Sangat penting untuk menanamkan rasa memahami perasaan orang lain, karna dengan memahami perasaan orang lain, remaja mampu memahami kondisi orang lain.
17	Apa-apa saja yang bapak/ibuk lakukan agar remaja memiliki perasaan untuk memahami orang lain?	Yakni membuat suatu forum diskusi dan memberi setiap anak kesempatan untuk menyampaikan pendapat.
18	Selama anak remaja di panti asuhan apa-apa saja bentuk sikap memahami orang lain yang dilakukan oleh remaja?	Bentuk sikap memahami yang dilakukan remaja adalah mampu menghargai pendapat orang lain dan tidak menyakiti temannya dengan berkata kasar.
19	Bagaimana pembinaan yang bapak/ibuk lakukan agar remaja meniatkan ibadahnya hanya untuk Allah SWT?	Dengan melakukan bimbingan secara individu dan kelompok. Bimbingan itu dilakukan seperti menimbulkan rasa kesadaran dalam diri anak dan keikhlasan.
20	Menurut bapak/ibuk pembinaan yang dilakukan selama ini sudah mampukah untuk membentuk perilaku remaja agar beribadah hanya kepada Allah SWT?	Menurut saya sudah mampu dan mulai meningkat agar remaja hanya beribadah kepada Allah SWT, bukan karna disuruh dan hal lainnya.
21	Apa saja bentuk-bentuk perilaku, sikap dan tindakan yang bapak/ibuk ajarkan kepada remaja agar beribadah kepada Allah SWT?	Yaitu menanamkan rasa ikhlas dalam diri remaja. Setiap yang dikerjakan diniatkan karena Allah SWT. Mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali
22	Menurut bapak/ibuk mengapa penting diajarkan sifat ihsan kepada remaja?	sangat penting bagi remaja untuk memiliki sifat ihsan. Sifat ihsan adalah perbuatan yang paling berkualitas, jika seseorang memiliki sifat ihsan maka semua amal perbuatannya akan terjaga dengan

		baik.
23	Bagaimana cara bapak/ibuk dalam membimbing remaja untuk memiliki sifat ihsan?	yang dilakukan pihak panti asuhan dalam menanamkan sifat ihsan kepada remaja yaitu dengan kantin kejujuran.
24	Sejauh mana pencapaian yang bapak/ibuk lakukan dalam mengajarkan sifat ihsan kepada remaja?	Masih sangat mengalami kesulitan, Hal yang dianggap sulit menurut beliau adalah karena kondisi remaja masih sangat labil dan sedang dalam masa berproses untuk terbiasa melakukan ibadah.



